

**PENERAPAN METODE SUKU KATA (*SYLLABIC METHOD*)
BERBANTUAN PUZZLE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK
KELAS I DI SDN 435 SANGGALANGI'
KECAMATAN BASTEM
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

Nasra Naman
1902050065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**PENERAPAN METODE SUKU KATA (*SILLABIC METHOD*)
BERBANTUAN PUZZLE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK
KELAS I DI SDN 435 SANGGALANGI'**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

Nasra Naman
1902050065

Pembimbing

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.**
- 2. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nasra Naman

Nim : 19 0205 0065

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/duplikasi karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 14 Agustus 2025
Peneliti,

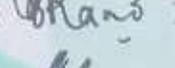
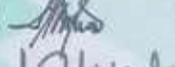

Nasra Naman
Nim. 19 0205 0065

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Berbantuan Puzzle Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I SDN 435 Sanggalangi' Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu* yang ditulis oleh *Nasra Naman* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902050065 Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Fakultas *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jumat*, tanggal *15 Agustus 2025* bertepatan dengan *21 Safar 1447 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 25 Agustus 2025
28 Rabi'ul Awal H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Baderiah, M.Ag. | Penguji II | () |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),


Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19791011 201101 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :
Hal :
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di,
Palopo

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nasra Naman

NIM : 1902050065

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : "Penerapan Metode Suku Kata *"Syllabic Metho"* Berbantuan Puzzle Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Di SDN 435 Sanggalangi' Kecamatan Bastem, Kabupaten Luwu".

Menyatakan bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/Munaqasyah

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

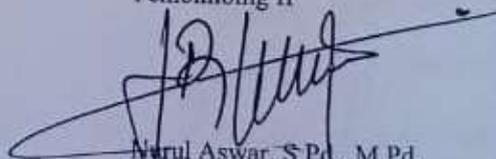
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd
NIP: 19630710 199503 2 001

Pembimbing II

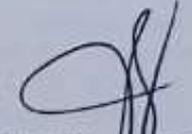
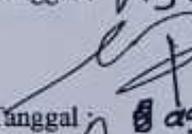
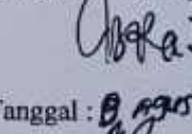
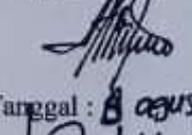
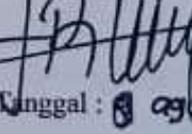


Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.
NIP: 19871004 202012 1 005

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul, *Penerapan Metode Suku (Syllabic Method) Berbantuan Puzzle Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Di SDN 435 Sanggalangi', Kecamatan Bastem, Kabupaten Luwu*, yang ditulis oleh *Nasra Naman*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902050065, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, 22 Juli 2025 bertepatan dengan 26 Muharram 1447 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. ()
Ketua Sidang Tanggal : 19 Agustus 2025
2. Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. ()
Penguji I Tanggal : 18 Agustus 2025
3. Dr. Baderiah, M.Ag. ()
Penguji II Tanggal : 18 Agustus 2025
4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. ()
Pembimbing I Tanggal : 18 Agustus 2025
5. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. ()
Pembimbing II Tanggal : 18 Agustus 2025

Prof. Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd.
Dr. Baderiah, M.Ag.
Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Nasra Naman

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini

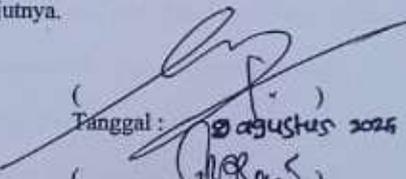
Nama : Nasra Naman
NIM : 1902050065
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penerapan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) Berbantuan Puzzle Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Di SDN 435 Sanggalangi', Kecamatan Bastem, Kabupaten Luwu.

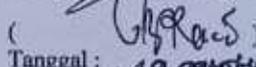
Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

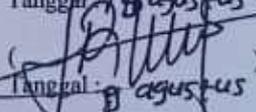
Wassalamualaikum Wr.Wb.

1. Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
Penguji I
2. Dr. Baderiah, M.Ag.
Penguji II
3. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
Pembimbing I/Penguji
4. Nurul Aswar, S.Pd. M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal : 08 Agustus 2025

()
Tanggal : 08 Agustus 2025

()
Tanggal : 08 Agustus 2025

()
Tanggal : 08 Agustus 2025

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) Berbasis *Puzzle* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas I di SDN 435 Sanggalangi” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Selawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan ummat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. sebagai Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M. Pd., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan

Dr. Masruddin, S.S., M. Hum., dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Takdir, S.H., M.H.

2. Prof. Dr. H. Sukirman Nurjdan, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Wakil Dekan I Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. serta Wakil Dekan III Dr. Taqwa, M.Pd.I.
3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo, Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta seluruh staf prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. Selaku pembimbing I dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Prof. Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd. Selaku penguji I dan Dr. Baderiah, M.Ag. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Mirnawati S.Pd., M. Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

8. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan serta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Ibu Evy Pasande, S. Pd., selaku Kepala Sekolah di SDN 435 Sanggalangi' Kabupaten Luwu dan Ibu Sandra Noloan S.Pd., Gr. selaku guru kelas 1, Guru-guru dan Staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
10. Siswa Siswi SDN 435 Sanggalangi yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Bahrul Rantepadang dan ibunda Yunianti Menté yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada semua teman seperjuangan yang selalu turut membantu dalam penyusunan skripsi dan kepada semua teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Palopo angkatan 2019, yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf

Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|--------------------|--------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | „sa | „s | es (dengan titik atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | ha (dengan titik bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | „zal | „z | zet (dengan titik atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | .s | es (dengan titik bawah) |
| ض | .dad | .d | de (dengan titik bawah) |
| ط | .ta | .t | te (dengan titik bawah) |
| ظ | .za | .z | zet (dengan titik bawah) |
| ع | „ain | „ | apostrof terbaik |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | „ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| َ | <i>Fathah</i> | A | A |
| ِ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| ُ | <i>Dammah</i> | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabunga huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| َى | <i>Fathah dan Wau</i> | Ai | a dan i |
| ُى | <i>Fathah dan Wau</i> | A u | a dan u |

Contoh:

akiak : كِى

akuak: كِى

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|---|-----------------|---------------------|
| ا... آ... | <i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i> | ā | a dan garis di atas |
| إ... | <i>kasrah</i> dan <i>yā'</i> | ī | i dan garis di atas |
| أ... | <i>ḍammah</i> dan <i>wau</i> | ū | u dan garis di atas |

مَات : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā'' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجِينَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعَمُّ : *nu"ima*
عَدُوُّ : *„aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : "Alī (bukan „Aliyy atau A"ly)
عَرَبِيٌّ : "Arabī (bukan A"rabiyy atau Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma"rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan az-zalzalāh)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

| | |
|-------------|--------------------|
| تَأْمُرُونَ | : <i>ta‘murūna</i> |
| النَّوْعُ | : <i>al-nau‘</i> |
| شَيْءٌ | : <i>syai‘un</i> |
| أَمْرٌ | : <i>umirtu</i> |

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri‘āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya

atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ
dīnullāh *billāh*

Adapun *tā''marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi“a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū ZaydAl-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī“ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|---------------|-------------------------------|
| SWT | = Subhanahu Wa Ta’ala |
| SAW | = Shallallahu Alaihi Wasallam |
| QS.../....: 6 | = Q. S. Al- Ma’idah/5:6 |
| HR | = Hadist Riwayat |

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI..... | vi |
| HALAMAN PERSETUJUAN NOTA DINAS TIM PENGUJI..... | vii |
| PRAKATA | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN | xi |
| DAFTAR ISI..... | xviii |
| DAFTAR TABEL | xx |
| DAFTAR BAGAN/GAMBAR | xxi |
| DAFTAR AYAT..... | xxii |
| DAFTAR HADIST..... | xxiii |
| ABSTRAK | xxiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 9 |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan | 9 |
| B. Deskripsi Teori..... | 11 |
| 1. Konsep Dasar Membaca | 11 |
| 2. Membaca Permulaan..... | 15 |
| 3. Metode Suku Kata (<i>Sylabic Method</i>)..... | 23 |
| 4. <i>Media Puzzle</i> | 27 |
| C. Kerangka Pikir | 30 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 32 |
| A. Jenis Penelitian..... | 32 |
| B. Prosedur Penelitian | 32 |
| C. Instrumen Pengumpulan Data..... | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 38 |

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....42

A. Hasil Penelitian42

B. Pembahasan..... 79

BAB V PENUTUP84

A. Kesimpulan84

B. Saran.....85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3. 1. Kategori Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa..... | 37 |
| Tabel 3. 2. Analisis Data Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa | 37 |
| Tabel 4. 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian | 39 |
| Tabel 4. 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru | 43 |
| Tabel 4. 3. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik | 46 |
| Tabel 4. 4. Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I..... | 54 |
| Tabel 4. 5 Hasil Temuan dan Revisi Pembelajaran Siklus I..... | 55 |
| Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II | 59 |
| Tabel 4. 7 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II..... | 63 |
| Tabel 4. 8 Daftar Nilai Hasil Belajar pada Siklus II..... | 70 |
| Tabel 4. 9 Hasil Temuan dan Revisi Pembelajaran Siklus II | 72 |

DAFTAR BAGAN/GAMBAR

| | |
|-----------------------------------|----|
| Gambar 2. 1. Kerangka Pikir | 28 |
|-----------------------------------|----|

DAFTAR AYAT

| | |
|-----------------------------------|---|
| Kutipan QS. Al-Alaq/96: 1-5 | 3 |
|-----------------------------------|---|

DAFTAR HADIS

| | |
|--|----|
| Hadis 1 (H. R. Ibnu Majah) Tentang Kewajiban Menuntut Ilmu | 12 |
|--|----|

ABSTRAK

Nasra Naman, 2025. Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Berbantuan Puzzle dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas I di SDN 435 Sanggalangi'. Dibimbing oleh Hj. Nursyamsi, dan Nurul Aswar.

Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan literasi anak. Namun, tantangan seperti keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan motivasi siswa yang rendah kerap menghambat proses ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) aktivitas guru dan peserta didik dalam penerapan metode suku kata (Syllabic Method) berbasis puzzle, serta (2) peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I di SDN 435 Sanggalangi'.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas I sebanyak 19 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dengan penggunaan media puzzle yang menarik dan interaktif, (2) aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan, ditandai dengan keterlibatan aktif dalam membaca, menyusun suku kata, dan merangkai kata menjadi kalimat. Peningkatan kemampuan membaca permulaan terlihat dari hasil tes yang menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 57,89%, meningkat menjadi 89,47% pada siklus II. Penggunaan metode suku kata berbasis puzzle terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, karena mampu menstimulasi daya pikir, minat, dan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode dan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk pendidikan dasar.

Kata kunci : Membaca Permulaan, Metode Suku Kata, Media *Puzzle*.

Nasra Naman, 2025. "Implementation of the Puzzle-Based Syllabic Method to Improve Early Reading Skills in First-Grade Students at State Elementary School 435 Sanggalangi". Supervised by Hj. Nursyamsi, and Nurul Aswar.

Early reading instruction in elementary school serves as a crucial foundation for developing children's literacy skills. However, challenges such as limited engaging learning media and low student motivation often hinder this process. This study aims to examine: (1) the activities of teachers and students in implementing the puzzle-based syllabic method, and (2) the improvement of early reading skills among first-grade students at State Elementary School 435 Sanggalangi'.

The research method employed was Classroom Action Research with two cycles, encompassing planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 19 first-grade students. Data collection techniques included observation, tests, and documentation, with qualitative and quantitative descriptive data analysis.

The results indicated that (1) teacher activities in managing learning improved through the use of attractive and interactive puzzle media, and (2) student activities also showed enhancement, marked by active engagement in reading, assembling syllables, and forming words into sentences. The improvement in early reading skills was evident from the test results, which revealed that the percentage of students achieving mastery increased from 57.89% in Cycle I to 89.47% in Cycle II. The puzzle-based syllabic method proved effective in enhancing students' early reading skills, as it stimulated their cognitive abilities, interest, and active participation in the learning process. This study contributes significantly to the development of innovative and enjoyable learning methods and media for elementary education.

Keywords: *Early Reading, Syllabic Method, Puzzle Media.*

خلاصة

نصرة نعمان، ٢٠٢٥ تطبيق أسلوب المقاطع القائمة على الألغاز في تحسين مهارات القراءة الأولية لدى طلاب الصف الأول الابتدائي في مدرسة سانغالانغي الابتدائية الحكومية رقم ٤٣٥. بإشراف الدكتور حاجي نورسيامسي، ماجستير في التربية الإسلامية، ونورول أسوار، ماجستير في التربية.

يُعدّ تعلم القراءة المبكرة في المرحلة الابتدائية أساسًا هامًا في تنمية مهارات القراءة والكتابة لدى الأطفال. ومع ذلك، غالبًا ما تُعيق هذه العملية تحديات مثل قلة وسائل التعلم الشيقة وضعف دافعية الطلاب. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (١) أنشطة المعلمين والطلاب في تطبيق أسلوب المقاطع القائمة على الألغاز، و(٢) تحسين مهارات القراءة المبكرة لدى طلاب الصف الأول في مدرسة سانغالانجي الابتدائية الحكومية رقم ٤٣٥.

منهج البحث المُستخدم هو البحث الإجرائي الصفي، على دورتين، تشملان التخطيط، والتطبيق، والملاحظة، والتأمل. شملت الدراسة ١٩ طالبًا من الصف الأول الابتدائي. استخدمت أساليب جمع البيانات الملاحظة والاختبارات والتوثيق، مع استخدام تقنيات تحليل البيانات الوصفية النوعية والكمية.

أظهرت نتائج الدراسة أن (١) نشاط المعلم في إدارة التعلم زاد مع استخدام وسائل الألغاز الشيقة والتفاعلية، (٢) أظهر نشاط الطلاب أيضًا زيادة، تميزت بالمشاركة النشطة في القراءة وتأليف المقاطع وترتيب الكلمات في جمل. يمكن ملاحظة الزيادة في القدرة على القراءة المبكرة من نتائج الاختبار التي أظهرت أنه في الدورة الأولى، أكمل ٥٧.٨٩٪ من الطلاب المهمة، وارتفعت إلى ٨٩.٤٧٪ في الدورة الثانية. لقد أثبت استخدام طريقة المقاطع القائمة على الألغاز فعاليته في تحسين قدرة الطلاب على القراءة المبكرة، لأنه قادر على تحفيز قوة تفكيرهم واهتمامهم ومشاركتهم النشطة في عملية التعلم. تقدم هذه الدراسة مساهمة مهمة في تطوير أساليب ووسائل تعليمية مبتكرة وممتعة للتعليم الابتدائي.

الكلمات الرئيسية: القراءة المبتدئة، طريقة المقطع، وسائل الألغاز.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), khususnya pada tingkat awal, memegang peranan penting dalam membentuk pondasi pendidikan dasar yang kokoh bagi siswa. Pada tahap permulaan, siswa diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar membaca dan menulis yang merupakan keterampilan fundamental untuk pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran di SD tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pengembangan sosial, emosional, dan fisik siswa, yang semuanya berkontribusi pada pembelajaran yang holistik.¹

Pendekatan pembelajaran yang digunakan di SD harus interaktif dan menarik, memanfaatkan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan keunikan setiap anak. Hal ini, penggunaan metode suku kata menawarkan pendekatan yang berbeda dalam mengajar membaca, yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami struktur kata dan meningkatkan keterampilan membaca mereka.²

Pentingnya pendekatan individual dalam pembelajaran di SD juga tidak bisa diabaikan karena setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda dan kecepatan dalam menyerap informasi. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung, termasuk dukungan dari guru, orang tua, dan komunitas, memainkan

¹Ali Mustadi dkk, *Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka*, (Yogyakarta: UNY Press, 2021), h. 149.

²Ananda, Rizki, et al. "Analisis Keterampilan Profesional Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.9 (2023), h. 6638.

peran kunci dalam menunjang keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan.³

Konteks pendidikan dasar, khususnya di fase A kelas 1 SD, idealnya pembelajaran ditandai dengan lingkungan yang mendukung, interaktif, dan menyenangkan. Guru memainkan peran kunci dalam menciptakan suasana belajar yang menstimulasi keingintahuan dan kreativitas siswa.⁴ Metode pengajaran harus dirancang sedemikian rupa untuk memfasilitasi berbagai gaya belajar anak-anak, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Penggunaan alat peraga dan aktivitas pembelajaran yang melibatkan gerakan dan permainan juga sangat penting untuk mempertahankan minat dan motivasi belajar di kalangan siswa muda.

Kemampuan membaca permulaan yang ideal pada siswa SD ditandai dengan penguasaan dasar-dasar literasi, seperti pengenalan huruf, pemahaman suku kata, dan kemampuan untuk menggabungkannya menjadi kata-kata sederhana. Pada tahap ini, siswa seharusnya mulai mengembangkan kemampuan untuk membaca teks sederhana dengan pemahaman yang baik. Mereka juga harus mampu mengenali kata-kata umum dan melakukan decoding kata-kata baru dengan bantuan pengetahuan fonemik. Decoding ialah memberikan kode pada kata-kata agar dapat dipahami. Keterampilan ini penting sebagai pondasi bagi perkembangan literasi lanjutan. Sebagaimana yang terdapat dalam Q S. Al-Alaq : 1-5

³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 251.

⁴Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 4

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝⁵

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Menurut M. Quraish Shihab dalam surat ini terdapat ajakan untuk membaca dan belajar, dan bahwa Tuhan yang mampu menciptakan manusia dari asal yang lemah akan mampu pula untuk mengajarkannya menulis yang merupakan sarana penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengajarkannya sesuatu yang belum pernah diketahuinya. Allahlah yang mengajarkan ilmu kepada manusia. Selain itu, surat ini mengingatkan kita bahwa kekayaan dan kekuasaan adakalanya dapat mendorong manusia untuk melanggar hukum dan ketentuan Allah, padahal semua kita pasti akan kembali kepada-Nya. Pembicaraan ini diarahkan kepada siapa saja yang layak mendapat peringatan, terutama orang-orang yang berlaku tiran dan menghalangi orang lain untuk berbuat baik. Mereka yang disebutkan terakhir ini diancam akan masuk neraka.

Ketika itu, penolong-penolong mereka tidak akan berguna lagi. Akhirnya, surah ini ditutup dengan ajakan kepada mereka yang mematuhi dan melaksanakan perintah Allah untuk mengambil sikap yang berlawanan dengan para pembangkang dan pendusta, dan ajakan untuk mendekatkan diri dengan melakukan kataatan kepada Tuhan semesta alam. Bacalah, wahai Muhammad, apa

⁵Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2014), h. 579.

yang telah diwahyukan kepadamu dengan mengawalinya dengan menyebut nama Tuhanmu yang memiliki kemampuan untuk mencipta.⁶

Beberapa sekolah, khususnya di daerah terpencil yang jauh dari akses teknologi, terdapat tantangan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif pada materi membaca permulaan. Keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya buku dan alat peraga, serta rasio guru terhadap siswa yang tinggi seringkali menghambat proses belajar mengajar. Selain itu, latar belakang sosial dan ekonomi siswa juga mempengaruhi tingkat kesiapan mereka dalam memulai pembelajaran literasi, dengan beberapa anak memiliki akses yang terbatas terhadap bahan bacaan di rumah.

Berdasarkan literatur metode suku kata telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulfiana dkk menunjukkan bahwa pada siklus I belum tuntas secara individual dari 32 siswa hanya 21 siswa tuntas dengan nilai dengan nilai rata-rata 60,22 belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKTP) atau berada pada kategori rendah namun siklus I ini belum memenuhi kriteria ketuntasan sedangkan secara ketuntasan klasikal yang harus dicapai 80%. Pada siklus II dari 32 siswa ada 30 siswa tuntas telah memenuhi KKTP dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu rata-rata nilai yang diperoleh 94,97 berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode suku kata (*syllabic method*) siswa kelas I (A) UPT SPF SD Negeri Kalukuang II Kecamatan

⁶M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 454.

Tallo mengalami peningkatan.⁷ Metode ini menekankan pada pemahaman bagaimana huruf-huruf digabungkan untuk membentuk suku kata dan kata. Penelitian menunjukkan bahwa metode suku kata membantu siswa mengembangkan keterampilan fonemik yang lebih baik, yang merupakan komponen kunci dalam proses membaca. Keterampilan fonemik adalah kemampuan memahami bunyi yang bermakna dari bahasa tutur atau penjelasan guru yang didengar oleh anak. Ini juga memungkinkan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur dalam mengajar membaca, yang dapat bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.⁸

Penelitian ini penting karena akan memberikan wawasan tentang efektivitas metode suku kata dengan menggunakan media puzzle dalam konteks pembelajaran di Indonesia, khususnya di kelas 1 SD. Untuk memahami dampak metode dan media *puzzle* ini terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan, serta memberikan masukan untuk peningkatan metode dan media pengajaran literasi di sekolah-sekolah. Melalui penelitian ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pendidikan dasar dan peningkatan kemampuan literasi di kalangan siswa muda.

⁷Sulfiana, Sulfasyah, dan Anin Asnidar. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method)." *Jurnal Konsepsi* 12.1 (2023): 54-61.

⁸Dewi, Sri Utami Soraya. "Pengaruh metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas awal sekolah dasar." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 2.1 (2015), h. 1-13.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 24 Juli 2023 di SDN 435 Sanggalangi', Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu, peneliti menemukan kondisi, yakni pada pembelajaran membaca belum maksimal khususnya untuk kelas I. Selama proses belajar mengajar sebagian siswa belum mampu menunjukkan kemampuan membaca sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian anak membaca dengan masih terbata-bata, belum bisa merangkai kata, dan belum bisa membaca sama sekali. Ketika diminta untuk membaca, siswa cenderung tidak merespon dan tidak memperhatikan guru saat mengajar serta kurang konsentrasi masih terbawa oleh kondisi di Taman Kanak-kanak (TK). Hal ini terlihat pada saat pembelajaran sehingga keadaan tersebut dapat menghambat proses pembelajaran.⁹

Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) Berbasis Puzzle dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas I di SDN 435 Sanggalangi' Kecamatan Bastem Utara Kabupaten Luwu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran melalui Penerapan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) Berbantuan Puzzle dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas I di SDN 435 Sanggalangi' Kecamatan Bastem Utara Kabupaten Luwu?

⁹Hasil *Observasi* pada tanggal 24 Juli 2023 di SD Negeri 435 Sanggalangi' Kecamatan Bastem

2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I di SDN 435 Sanggalangi' melalui penerapan metode suku kata (*Syllabic Method*) berbantuan *puzzle*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran melalui Penerapan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) Berbantuan Puzzle dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas I di SDN 435 Sanggalangi' Kecamatan Bastem Utara Kabupaten Luwu'
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I di SDN 435 Sanggalangi' melalui penerapan metode suku kata (*Syllabic Method*) berbantuan *puzzle*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penerapan metode suku kata (*syllabic method*) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan berbasis *puzzle* pada peserta didik kelas I di SDN 435 Sanggalangi'.

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti

- a) Menambah pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian.

- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain.
- 2) Bagi guru
- a) Bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 - b) Menambah pengetahuan guru tentang berbagai metode dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan media *puzzle* pada siswa kelas I di SDN 435 Sanggalangi’.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Putri Sari pada tahun 2020 dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Suku Kata (Syllabic Method) pada Siswa Kelas I-B di SDN 009 Tarakan*”. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode suku kata (syllabic method) pada siswa kelas I-B di SDN 009 Tarakan.¹ Adapun persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Riska Putri Sari dengan penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas/PTK, dan siklus penelitian yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Kemudian perbedaan penelitian ialah penelitian yang dilakukan oleh Riska Putri Sari tidak menggunakan media *puzzle*, sedangkan dalam penelitian ini berbasis *puzzle* sebagai media utama dalam penerapan metode suku kata pada pembelajaran membaca permulaan pada siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Iftitah Dian Ummul Choyroh pada tahun 2023 dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media Papan Flanel pada Anak Kelompok B di TK Al*

¹Riska Putri Sari, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Suku Kata (Syllabic Method) pada Siswa Kelas I-B di Sdn 009 Tarakan. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan Tarakan, 2020.

Hidayah V Sanenrejo Tempurejo".² Adapun persamaan penelitian tersebut terletak pada objek penelitian yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa. Kemudian perbedaan penelitian ialah penelitian yang dilakukan oleh Iftitah Dian Ummul Choyroh menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan media papan flannel, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas/PTK, di mana dalam penelitian ini menggunakan media berbasis *puzzle*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Triana Dewi pada tahun 2022 dengan judul "*Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa SD Sunan Giri Ngebruk*".³ Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Triana Dewi ialah terletak pada objek penelitian yaitu membaca ppermulaan pada siswa, kemudian metode suku kata yang digunakan sebagaimana dalam penelitian ini. Kemudian perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Triana Dewi menggunakan metode penelitian kualitatif dan tidak menggunakan media *puzzle*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan menggunakan media berbasis *puzzle*.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode suku kata (*Syllabic Method*) pada pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa dalam menerima pembelajaran.

²Iftitah Dian Ummul Choyroh, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flannel Pada Anak Kelompok B di TK AL HIDAYAH V Sanenrejo Tempurejo. *Skripsi*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2023.

³Dewi, Yuni Triana, et al. "Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8.3, 2022.

B. Deskripsi Teori

1. Konsep Dasar Membaca

a. Pengertian membaca

Membaca merupakan suatu metode yang dapat digunakan dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan orang lain. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan dalam berbahasa, antara lain: mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, menulis.⁴ Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Sedangkan menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang pembaca agar memperoleh pesan, yang akan disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis.⁵ Berdasarkan kedua pendapat maka dapat ditarik kesimpulan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang bertujuan menemukan informasi yang terdapat dalam tulisan yang memiliki keterpaduan dalam mengenali huruf, kata dan kalimat.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis atau huruf ke dalam kata-kata

⁴Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Perindo Persada, 2013), h. 5.

⁵Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 7.

lisan sebagai suatu proses, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata pemahaman literal.⁶

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu cara untuk memperoleh informasi yang terdapat dalam tulisan, pembaca akan memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan dengan adanya proses membaca. Melalui adanya proses membaca dapat mengembangkan berbagai pemahaman pembaca.

Membaca kita juga dapat mengetahui konsep dan strategi di dunia ini. Dari situlah kita bisa memanfaatkannya sebagai jalan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, tentu saja atas izin Allah swt. Nabi Muhammad saw bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه ابن ماجه).

Artinya:

“Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam”. (HR. Ibnu Majah).⁷

Hadits tersebut memberikan pembelajaran kepada kita umat Islam agar memiliki ilmu pengetahuan baik ilmu pengatahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum. Ilmu pengetahuan merupakan bekal kita untuk hidup di dunia terlebih lagi di akhirat kelak.⁸

⁶Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto. "Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya)." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10.1 (2020), h. 22-33.

⁷Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan IbnuMajah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 81.

⁸Muslim, *Hadis Tarbawi*, (Lampung: Laduny Alifatama, 2021), h. 6.

b. Tujuan membaca

Dengan adanya membaca individu dapat menggali informasi yang belum mereka ketahui dan dapat menambah wawasan. Membaca harus mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan akan lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan, dalam kegiatan membaca dikelas, guru harusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.⁹

Adapun tujuan mencakup:

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan membaca nyaring.
3. Menggunakan strategi tertentu.
4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui.
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
7. Menginformasikan atau menolak prediksi.
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
9. Menjawab pertanyaan yang spesifik.¹⁰

⁹Sri Wulan , *Membaca Permulaan Dengan Team Game Tournament*, (Jakarta: Qiara Media, 2020), h. 9.

¹⁰Agus Supriana, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), h. 97

c. Aspek-aspek membaca

Menurut Anwar menjelaskan empat aspek proses membaca, antara lain:

1. Membaca sebagai proses aktif di mana gurumencari dan menyadari bahwa membaca bertujuan untuk mencari makna.
2. Membaca sebagai proses konstruktif merupakan kegiatan membuat hubungan bermakna gagasan bacaan.
3. Membaca sebagai proses penerapan beragam pengetahuan seperti menggunakan pengetahuannya tentang dunia disamping pengetahuan tentang bacaan yang sedang dibacanya.
4. Membaca sebagai proses strategis diwujudkan dalam bentuk memonitor kesesuaian aktivitas pembaca dan pemahamannya dengan tujuan membaca.¹¹

d. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, antara lain:

1. faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar membaca.

2. Faktor intelektual

Secara umum, kemampuan anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam membaca permulaan.

¹¹Anwar, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 213.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

4. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah motivasi, minat, dan kematangan sosial, ekonomi serta penyesuaian diri.¹²

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian membaca permulaan

Membaca permulaan merupakan tahap awal anak belajar membaca dengan fokus pada pengenalan simbol-simbol huruf dan aspek-aspek yang mendukung kegiatan membaca selanjutnya. Membaca permulaan bersifat mekanis dan dianggap sebagai dasar yang harus dikuasai untuk dapat melanjutkan ke tingkat membaca yang lebih tinggi. Tujuan utama dari pengajaran membaca dan menulis permulaan adalah agar anak-anak mampu membaca dan menulis dalam waktu singkat dan dengan cara yang mudah. Kepandaian membaca dan menulis permulaan menjadi landasan penting bagi pengembangan pengetah.¹³

Membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di kelas I dan II, dimulai dengan membaca huruf, kata, kalimat sederhana dan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar.¹⁴ Sedangkan membaca permulaan menurut Nurul Hidayah merupakan proses

¹²Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 16.

¹³Misrawati. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Big Book Pada Peserta Didik Kelas I Sdn 24 Temmalebba Kota Palopo." *Jurnal Pedagogik Madrasah Ibtidaiyah* (2018): 173-182.

¹⁴Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*," vol 2 no 1 (2020), h. 3

pemahaman hubungan antara huruf dengan bunyi bahasa dengan cara mengubah simbol-simbol tertulis yang berupa deretan huruf atau kata menjadi sistem bunyi.¹⁵

Membaca permulaan merupakan keterampilan dari bahasa dengan proses interaktif dimana siswa berperan sebagai peserta aktif. Menurut Hall mengungkapkan bahwa keterampilan membaca permulaan merupakan kemampuan kognitif dan sosial yang melibatkan strategi yang luas untuk memperoleh makna.¹⁶ Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas rendah sekolah dasar yakni kelas I sampai kelas III. Pada kelas rendah siswa dilatih dalam membaca dengan lancar agar siswa lebih siap lagi dalam memasuki membaca lanjut atau membaca pemahaman yang ada di kelas tinggi yaitu IV sampai VI. Dalam pembelajaran membaca permulaan siswa perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan inovatif yang tepat. Oleh karena itu, guru perlu memberikan contoh membaca yang benar sehingga anak dapat meniru cara membaca guru, untuk memudahkan guru dalam memantau kemampuan membaca siswa.¹⁷

Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi anak usia dini karena menjadi fondasi utama dalam pengembangan kemampuan literasi selanjutnya. Aktivitas membaca ini tidak hanya bertujuan untuk mengenali huruf atau kata, tetapi juga untuk memahami pesan yang

¹⁵Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019), h. 19.

¹⁶Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2007), h. 163.

¹⁷Sri Wulan, *Membaca Permulaan Dengan Team Game Tournament*, (Jakarta: Qiara Media, 2020), h. 14

disampaikan melalui bahasa tulis dengan lafal dan intonasi yang tepat. Namun, tantangan yang sering dihadapi dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar adalah kurangnya media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa mudah bosan dan guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahap belajar membaca yang dimulai dari membaca huruf, kata, kalimat dan menyuarakan melalui lafal dan intonasi yang tepat.

b. Tujuan membaca permulaan

Membaca permulaan di SD mempunyai peran serta kedudukan yang sangat penting. Kemampuan membaca termasuk salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa jenjang pendidikan. Artinya bahwa membaca harus ditanamkan sejak tingkat SD. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mengantarkan siswa agar mampu membaca dan memiliki budaya ataupun minat baca yang tinggi. Apabila siswa sudah terampil membaca, siswa akan dengan mudah mencerna isi bacaan, memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan memiliki sejumlah kosakata yang terdapat pada bacaan tersebut.¹⁹

Secara rinci pembelajaran membaca permulaan bertujuan sebagai berikut:

¹⁸Mujtahidah, Nurul, dkk. "Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Kreatif Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 05 Salamae Kota Palopo." *Jurnal Konsepsi* 12.3 (2023): 53-61.

¹⁹Silvia, Suci, Putri Hana Pebriana dan Sumianto. "Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3.1 (2021), h. 7-8.

1. Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan mengenalkan cara membaca dengan baik.
2. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf-huruf.
3. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa.
4. Memperkenalkan dan melatih siswa mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu.
5. Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar, dan mengingatnya dengan baik.
6. Melatih ketampilan siswa untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.²⁰

c. Aspek-aspek membaca permulaan

Menurut Esti Ismawati & Faraz Umayya membaca permulaan terdiri dari delapan aspek, antara lain:

1. Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
2. Aspek perseptual, yaitu aspek kemampuan untuk menafsirkan apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata.
3. Aspek sekuensial, yaitu kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika dan gramatikal teks.
4. Aspek Asosiasi, yaitu aspek kemampuan mengenal hubungan antara simbol dan bunyi dan antara kata-kata dan yang dipresentasikan.

²⁰Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Membaca dan Kesulitannya*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 289.

5. Aspek pengalaman, yaitu aspek kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna itu.
6. Aspek berfikir, yaitu kemampuan untuk membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
7. Aspek belajar, yaitu aspek kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan menghubungkan dengan apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan gagasan dan fakta yang baru dipelajari.
8. Aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap keinginan membaca.²¹

d. Tahap membaca permulaan

Sebelum melakukan membaca permulaan, seorang guru harus mengetahui tahap-tahap dalam membaca permulaan. Menurut Susanto Ahmad berpendapat bahwa membaca permulaan di sekolah dasar diberikan secara bertahap.

1. Tahap Pramembaca

Pada tahap pramembaca, kepada siswa diajarkan: 1) sikap duduk yang baik, 2) cara meletakkan/menempatkan buku dimeja, 3) cara memegang buku, 4) cara membalik halaman buku yang tepat, dan 5) melihat/memperlihatkan gambar atau tulisan.

2. Tahap membaca

Setelah pramembaca, materi yang terdapat dalam tahap membaca, antara lain:

²¹Esti Ismawati & Faraz Umayya, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), h. 49.

- a) Lafal dan intonasi, siswa dapat melafalkan huruf dan kata, serta dapat membaca kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat.
- b) Huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana, huruf yang sudah dikenal siswa yaitu a,i,m,n,u,l,b,et,p,o,d,k dan s.
- c) Kata-kata baru bermakna, siswa dikenalkan kata-kata yang baru atau belum dikenal sebelumnya.
- d) Lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru.
- e) Puisi yang sesuai dengan dengan tingkat kemampuan dan usia siswa, siswa dapat membaca puisi sederhana.
- f) Bacaan lebih kurang 10 kalimat, siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang wajar.
- g) Kalimat-kalimat sederhana untuk dipahami isinya.
- h) Huruf kapital pada awal kata atau kalimat, seperti nama orang, tuhan, dan agama.²²

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan

Membaca dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung antara lain:

(1) motivasi, (2) lingkungan keluarga, dan (3) bahan bacaan.

1. Motivasi

Motivasi yaitu faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam keberhasilan membaca seseorang. Motivasi dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi dari dalam (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Motivasi dari dalam

²²Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 90.

contohnya orang membaca karena ingin pintar. Sedangkan motivasi dari luar contohnya seseorang yang membaca karena ingin mendapat hadiah atau imbalan.

2. Lingkungan keluarga

Faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca adalah lingkungan keluarga. Siswa yang dibesarkan dilingkungan keluarga yang peduli akan keterampilan membaca tentu berbeda dengan siswa yang dibesarkan oleh orang tua yang tidak peduli dengan keterampilan membaca.

3. Bahan bacaan

Kemampuan untuk memahaminya. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang akhirnya dapat mematahkan minat untuk membacanya. Sabarti Akhadiah juga menuturkan bahwa ada dua faktor terkait dengan pemilihan bahan bacaan, yaitu: topik, dan keterbacaan bahan.²³

f. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

1) Kemampuan Mengenal Huruf

Penelitian terbaru oleh Piasta dalam *Journal of Literacy Research* menunjukkan bahwa pengenalan huruf efektif ketika diajarkan melalui pendekatan multimodal (visual-auditori-taktil). Studi ini menemukan bahwa anak yang belajar huruf melalui aktivitas menjiplak bentuk sambil menyebut bunyi menunjukkan peningkatan 32% lebih tinggi dibanding metode konvensional.²⁴

Kriteria penguasaan menurut National Association for Education of Young

²³Paba, Elisabeth, Maria Desidaria Noge, and Maria Patrisia Wau. "Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020." *Jurnal citra pendidikan* 1.2 (2021), h. 265.

²⁴ Piasta, S.B. Current Understandings of What Works to Support Alphabet Learning. *Journal of Literacy Research* 52.2 (2020)

Children (NAEYC, 2022) mencakup kemampuan mengidentifikasi 18/26 huruf kapital dan bunyi awalnya dalam waktu 2 menit.²⁵

2) Kemampuan Mengeja Suku Kata

Meta-analisis oleh Peng et al. di *Review of Educational Research* membuktikan bahwa latihan mengeja suku kata KV (konsonan-vokal) dengan media manipulatif (kartu/*puzzle*) meningkatkan akurasi membaca 1.5 kali lebih cepat. Penelitian ini menganjurkan kriteria: (1) kecepatan 20 suku kata/menit, (2) akurasi 95%, dan (3) kemampuan membedakan suku kata mirip (ba/da/pa).²⁶

3) Kemampuan Membaca Kata

Program riset USAID di Indonesia menemukan bahwa siswa kelas 1 SD mampu membaca 30 kata/menit dengan bantuan media gambar kontekstual. Studi ini menekankan pentingnya frekuensi kata (*high-frequency words*) seperti “ibu”, “kaki”, dan “makan” sebagai indikator awal.²⁷

4) Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana

Pada membaca permulaan, terdapat beberapa indikator yang perlu dicapai oleh siswa. Ketepatan, kejelasan suara dan kelancaran merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Namun, dalam prosesnya siswa sering kali mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan jarang memperoleh perhatian dari guru. Sebagian guru atau pendidik yang tiap harinya terlihat dalam

²⁵ National Association for the Education of Young Children. Developmentally Appropriate Alphabet Learning. *Young Children* 77.2 (2022).

²⁶ Peng, P. et al. A Meta-Analysis on Syllabic Instruction. *Review of Educational Research* 91.3 (2021).

²⁷ USAID. *Early Grade Reading Assessment in Indonesia*. Washington: USAID, 2023.

pelaksanaan proses pembelajaran, cenderung belum memahami betul siswa-siswanya mempunyai kesulitan dalam belajar.²⁸

5) Kejelasan Pengucapan

Riset terbaru McLeod & Crowe (2019) dalam *Language, Speech, and Hearing Services in Schools* mengembangkan skala artikulasi bahasa Indonesia untuk anak 6-7 tahun. Kriteria mencakup: (1) pelafalan 90% fonem dasar (/p/,/b/,/m/), dan (2) pengucapan 8/10 kata uji dengan jelas.²⁹

b. Metode Suku Kata (*Sylabic Method*)

a. Pengertian Metode

Metode yaitu suatu cara yang digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran, dengan adanya penggunaan metode yang tepat dapat membantu proses pembelajaran berlangsung dengan baik.³⁰ Metode adalah prosedur atau proses yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar aktif yang lebih penting. Metode adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menghasilkan belajar. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.³¹

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dapat digunakan oleh seorang pendidik pada saat

²⁸ Wuriyani, Elly Prihasti, Mustika Wati Siregar, dan Tri Indah Prasasti. *Keterampilan Bahasa Produktif*. CV. Gita Lentera, 2024.

²⁹ McLeod, S. & Crowe, K. Cross-Linguistic Phonemic Development. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools* 50.4 (2019).

³⁰ Sudjana S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2010), h. 7

³¹ Hidayat, Ariep, Maemunah Sa'diyah, and Santi Lisnawati. "Metode pembelajaran aktif dan Kreatif pada madrasah diniyah takmilyah di kota bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9.01 (2020), h. 71.

melakukan pengajaran kepada siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rancang dan disusun agar berjalan secara maksimal

b. Pengertian Metode Suku Kata (*Syllabic Method*)

Metode suku kata adalah penerapan pengenalan huruf kepada siswa yaitu merangkaikan huruf menjadi suku kata dan akhirnya menjadi kata. Artinya mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud jawaban.³² Metode suku kata adalah metode yang diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo. Suku-suku kata tersebut, kemudian dirangkai menjadi kata-kata bermakna. Misalnya cuci=cuci.³³

Menurut Mustikawati metode suku kata adalah “suatu metode yang mulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang lebih bermakna”. Artinya membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti suatu pendekatan dengan cerita disertai gambar yang didalamnya berguna untuk mengenali huruf atau kata-kata.³⁴ Adanya metode suku kata (*syllabic method*) siswa termotivasi untuk belajar dan rasa keingintahuan siswa besar dan semakin mampu membaca permulaan di kelas I. Kemampuan membaca permulaan siswa

³²Apri Damai Sagita, B. Widharyanto, dan Rische Purnama Dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*, (Jakarta: Penerbit Media Maxima, 2017), h. 15.

³³Sulfiana, Sulfiana, Sulfasyah Sulfasyah, and Anin Asnidar. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method)." *Jurnal Konsepsi* 12.1 (2023), h. 54.

³⁴Anggy Giri Prawiyogi, Tia Latifatu Sa'adiah, Andes Safarandes, Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 5, 2022.

menggunakan metode suku kata (*Syllabic Method*) dilakukan secara bertahap dari yang mudah dan berlanjut pada tahap yang lebih sulit.

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode suku kata (*Syllabic Method*) adalah metode yang memulai pengajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata seperti “ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, fa, fi, fu, fe, fo, dan seterusnya. Setelah pengenalan suku kata tersebut, suku kata dirangkai menjadi kata seperti “Ma ta, Ka ya, ta li, gu la, dan lain sebagainya” setelah dirangkai menjadi suatu kata baru nantinya suku kata tersebut dapat dirangkai menjadi suatu kalimat yang bermakna seperti “za ki ca ri ce la na”.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*)

Setiap metode dalam suatu pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

1. Dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan.
2. Dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata yang dipergunakan dalam unsur-unsur hurufnya.
3. Penyajian tidak memakan waktu lama.
4. Dapat secara mudah mengetahui berbagai macam kata.³⁵

Adapun kelemahan dari metode suku kata antara lain:

- a. Bagi siswa kesulitan belajar yang kurang mengenal huruf, akan mengalami kesulitan merangkaikan huruf menjadi suku kata.

³⁵Uyuk Achmed, *Kekurangan Dan Kelebihan Dari Tiap Metode Pembelajaran Bahasa*, (Mataram: Sanabil, 2011), h. 34.

- b. Siswa akan sulit bila disuruh membaca kata lain, karena mereka akan condong mengingat suku kata yang diajarkan saja.³⁶

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*)

Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam penerapan metode suku kata antara lain:

1. Guru merangkaikan atau menggabungkan huruf konsonan dengan huruf vocal yang sudah dikenali pada siswa dan membentuk suku kata/terdiri dari satu suku kata, lalu membaca huruf konsonan dalam kalimat dan huruf vocal yang dirangkaikan tersebut bersama siswa.

Misalnya:

B-o→bo

L-a→la

2. Guru menuliskan kata-kata yang sudah dikupas menjadi suku kata lalu membaca suku kata tersebut bersama siswa.

Misalnya:

Bo-la

Ka-ki

3. Guru merangkai/menuliskan suku kata menjadi kata, lalu membaca suku kata yang sudah dirangkaikan menjadi kata yang sudah dirangkaikan menjadi kata tersebut bersama siswa.

Misalnya:

Bo-la→bola

³⁶Utamiasih, Ni Nyoman Sri. "Penerapan Metode SAS Berbantuan Kartu Huruf Berwarna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 8 Ababi." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 5.1 (2020), h. 40.

Ka-ki→kaki

4. Kemudian guru merangkaikan atau menuliskan menjadi suku kata, kata dan kalimat, lalu membaca kata yang sudah dirangkai menjadi kalimat tersebut bersama siswa.

Ka-ki→kaki=kaki

Bola kaki³⁷

c. *Media Puzzle*

a. *Pengertian Media Puzzle*

Kata media berasal dari bahasa latin yang artinya bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara bahasa media berarti pengantar peran dari pengirim pesan.³⁸ *National Education Association* (NEA) mendefenisikan media sebagai segala benda yang dapat di manipulasikan, dilihat, didengar dan dibaca atau bicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan *Asosiation For Education And Comunnication Technologi* (AECT) mendefenisikan bahwa media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.³⁹

Puzzle merupakan sebuah permainan untuk membentuk sebuah gambar atau tulisan yang telah ditentukan yang dapat dilakukan untuk mengasah

³⁷Harahap, Dinda Permatasari. "Penggunaan Metode Silabel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Using Syllable Method in Improving Student's Reading Skill." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Kesehatan* 1.1 (2020), h. 15.

³⁸Giri Wiarto, *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta: Laksitas, 2016), h. 2.

³⁹Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 28.

kemampuan motorik sekaligus otak siswa.⁴⁰ Media *puzzle* adalah salah satu jenis media gambar ataupun media yang berbasis *visual*. Media *puzzle* suku kata merupakan media media yang dapat memotivasi siswa sendiri sekaligus merupakan penarik perhatian yang kuat.⁴¹ Jadi media *puzzle* suku kata adalah sebuah pemahaman untuk menystksn pecahan keeping untuk membentuk suatu tulisan dimana setiap tulisan memiliki suatu vokal dan satu konsonan atau lebih . media *puzzle* suku kata bertujuan untuk membentuk jiwa bekerjasama pada siswa, karena permainan ini akan dikerjakan secara berkelompok, siswa dapat lebih konsisten dengan apa yang sedang dikerjakan, melatih kecerdasan logis matematis peserta, menumbuhkan rasa solidaritas sesama siswa, menumbuhkan rasa kekeluargaan antar siswa, melatih strategi dalam bekerjasama antarsiswa dan menghibur para siswa di dalam kelas.⁴²

Media *puzzle* adalah suatu alat pembelajaran visual berkarakteristik benda model tiruan yang dapat memotivasi siswa dan memperkuat daya ingat serra melatih berfikir siswa.⁴³ Dengan menggunakan media *puzzle* dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya untuk menggabungkan potongan-potongan media *puzzle*.

Media *puzzle* merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang berbasis permainan dan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan

⁴⁰Trimantara Hermansyah. “Megembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melaluiAlat Permainan Edukatif Puzzle”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1 Juni 2019), h. 27.

⁴¹Andang Ismail, *Education Games*, (Jokjakarta: Pro U Media, 2011), h. 199.

⁴²Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yokyakrta: Pedagogia, 2012), h .37.

⁴³Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yokyakarta: Diva Press Anggota IKAPI, 2011), h. 23.

membaca pemula siswa. Media ini tidak hanya mampu menarik perhatian siswa karena bentuknya yang menyerupai permainan bongkar pasang, tetapi juga membantu dalam pengembangan kemampuan berpikir, kreativitas, dan motorik halus anak. Puzzle mendorong siswa untuk aktif menyusun huruf atau kata, sehingga proses membaca menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, penggunaan media puzzle dalam pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan motivasi, minat belajar, serta hasil belajar.⁴⁴

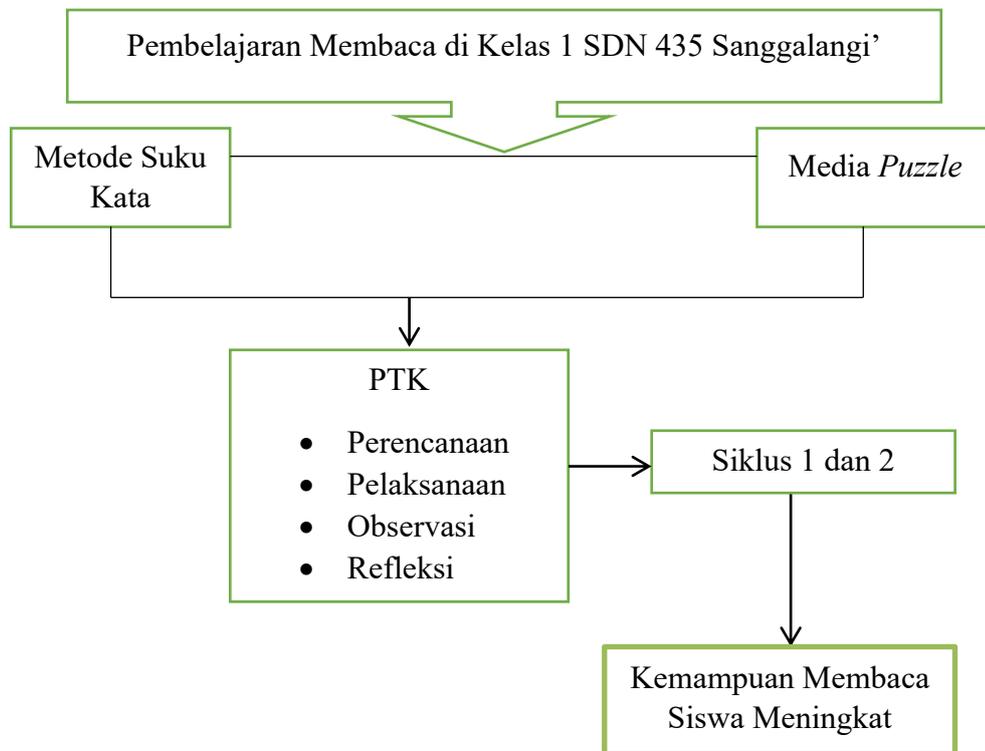
Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari media *puzzle* yaitu sesuatu yang dapat menyalurkan atau menyampaikan pesan dan apat mengembangkan kemampuan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar siswa.

Permainan puzzle kosakata ini dapat digunakan untuk mempelajari kembali tata bahasa, kebudayaan, konten, atau kosakata secara umum. Buku Puzzle merupakan sarana yang sangat bermanfaat untuk mempelajari kembali kosakata, tata bahasa, Kebudayaan, dan topik berdasarkan konten. Selain itu, Dewi juga menyebutkan bahwa permainan puzzle dapat merangsang kreativitas peserta didik. Bermain dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dan bertindak imajinatif serta penuh daya khayal yang erat dengan perkembangan kreativitas peserta didik.⁴⁵

⁴⁴Rijal, Syamsul. "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Permainan Acak Huruf Berbantu Media Puzzle Siswa Kelas I." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10.03 (2024): 296-300.

⁴⁵Nurhikma, Naidin Syamsuddin dan Mubassyirah Bakri. "Efektivitas Pembelajaran Mufradat dengan Menggunakan Media Puzzle Book pada Siswa Kelas VII MTs Darul Istiqamah Babang Luwu." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3.3 (2025): 64-72.

E. Kerangka Pikir



Gambar. 2. 1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam skripsi ini menggambarkan alur penelitian yang sistematis untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 435 Sanggalangi' melalui penerapan metode suku kata (*syllabic method*) berbasis *puzzle*. Kerangka pikir dimulai dengan identifikasi masalah, yaitu rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa, yang disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya motivasi siswa. Solusi yang ditawarkan adalah penggunaan metode suku kata yang dikombinasikan dengan media *puzzle*, yang diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, metode dan media diterapkan untuk melihat dampak awal, sementara siklus kedua dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas guru dan siswa serta peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa, yang dibuktikan dengan peningkatan nilai tes dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, kerangka pikir ini menegaskan bahwa penerapan metode suku kata berbasis *puzzle* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki mutu serta kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.¹ Jenis penelitian PTK bersiklus dari Kurt Lewin, pada setiap siklus dalam penelitian terdiri dari empat tahap kegiatan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, mengadakan refleksi.

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas I SD Negeri 435 Sanggalangi' tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik 19.

2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 dengan lama tindakan 6 pekan yang bertepatan pada tanggal 18 September s/d tanggal 18 Oktober 2024.

3. Tempat Penelitian

¹Nurhafit Kurniawan, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta : Budi Utama, 2017), h.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 435 Sanggalangi' berada di Jl. Poros Bastem-Toraja Utara, Desa Maindo, Kecamatan Basse Sangtempe Utara, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.

4. Langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).² Secara umum dalam penelitian tindakan kelas memiliki tahapan yang terdiri dari dua siklus yang terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan fokus penelitian yang memerlukan perhatian untuk ditindaki, kemudian membuat instrumen penelitian guna dalam memudahkan peneliti mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada saat tindakan berlangsung. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membaca dengan menerapkan strategi suku kata dengan media yang menakjubkan.

Dalam tahap perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument penelitian untuk membantu peneliti memperoleh fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Adapun tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini

²Ma'arief, F. A. C. H. M. I. Pendekatan Model Kurt Lewin Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Game Sebagai Pendukung Mata Pelajaran Sistem Komputer Materi Operasi Dasar Komputer Menggunakan Adobe Captivate 9. *Diss.* Universitas Negeri Jakarta, 2020.

adalah meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan penerapan metode suku kata dengan media *puzzle*. Pada penelitian ini tahap penyusunan rencana yang dilakukan peneliti adalah:

1. Menentukan tema penelitian
2. Menentukan indikator dalam pembelajaran
3. Menyiapkan RPP (RPP yang digunakan guru kelas I)
4. Menyiapkan media pembelajaran, alat peraga dan lembar kerja siswa
5. Merancang instrumen dalam bentuk lembar observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode suku kata serta instrumen lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
6. Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Rencana yang dilakukan dalam kursus ini adalah realisasi dari semua spekulasi instruktif dan prosedur membaca yang telah disusun. Langkah yang diambil mengacu pada RPP yang digunakan dan hasil yang diharapkan dapat meningkatkan kecukupan persiapan pembelajaran yang dapat berdampak pada peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa.

Adapun langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah perencanaan penelitian, kemudian menerapkan metode suku kata dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan tindakan yang berupa kegiatan belajar dalam hal permulaan pada siswa, setelah selesai melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil pada

siklus I. Setelah peneliti melakukan refleksi dan mengkaji ulang hasil kegiatan membaca permulaan pada siklus I dengan melakukan konsultasi kepada guru Kelas I yang berperan sebagai pengamat dalam tindakan yang dilakukan. Jika sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan pada siklus I dan ternyata keterampilan membaca permulaan siswa masih kurang, maka peneliti melanjutkan siklus ke 2 dengan memperbaiki kembali hambatan yang ditemukan dalam siklus I. Apabila peneliti butuh untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya, maka peneliti akan melanjutkan ketahap siklus II.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini, peneliti mengamati setiap kejadian yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan, seperti melihat latihan siswa dalam mengeja dan merangkai kata selama pembelajaran dan bagaimana guru Kelas I dalam mengawasi jalannya pembelajaran. Pengamat mengisi lembar aktivitas pendidik dan lembar aktivitas siswa di tengah berlangsungnya proses pengajaran dan pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahapan refleksi, peneliti mengkaji seluruh tindakan yang telah dilakukan sebelumnya dengan mengacu pada data-data yang telah dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan evaluasi dengan tujuan untuk perbaikan tindakan selanjutnya.³ Adapun refleksi yang telah dilakukan pada siklus I akan diperbaiki oleh peneliti pada siklus II.

³Guru, M. P. L. P. "Penelitian Tindakan Kelas." *Surabaya. UNesa Modul Pendidikan Latihan Profesi Guru 1.2* (2011), h, 24.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan salah satu pedoman yang digunakan dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian. Agar peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan data dan analisis data, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa:

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar aktivitas siswa adalah pedoman yang digunakan untuk mengukur aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Data aktivitas siswa ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar aktivitas diisi dengan menuliskan kode atau nomor dengan petunjuk pada lembar aktivitas siswa tersebut.

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan dengan pencatatan secara sistematis. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran selama menggunakan metode suku kata dengan media *puzzle* dalam proses pembelajaran. Pada saat guru mengajar dengan penerapan metode suku kata dengan media *puzzle*, peneliti mengamati sesuai dengan pedoman lembar observasi aktivitas guru yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Tes

Tes dalam hal ini dapat berupa sejumlah soal yang mencakup pokok bahasan yang diinstruksikan atau diperiksa. Soal tes berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur keterampilan siswa dalam materi yang dipelajari. Tes yang

diberikan kepada siswa berbentuk tes lisan dengan membaca kalimat. Tes dilakukan untuk melihat bagaimana peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan pernyataan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca yang dimiliki seseorang atau kelompok.⁴ Tes dapat berupa strategi yang digunakan atau cara yang harus ditempuh setelah dalam rangka pengukuran dalam penelitian bidang pendidikan yang berupa pemberian soal (pertanyaan yang harus dijawab), sehingga berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari pengukuran tersebut dapat menjadi simbol pengetahuan dan keterampilan siswa dalam belajar.⁵ Lembar tes yang di gunakan dalam bentuk bacaan yang berkaitan dengan indikator RPP.

2. Observasi

Observasi yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah

⁴Aprita, Nur, and Nina Kurniah. "Pengembangan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Pada Anak Kelompok A PAUD Kota Bengkulu)." *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 11.1 (2021), h, 50.

⁵Magdalena, Ina, Mia Mahromiyati, and Silvi Nurkamilah. "Analisis Instrumen Tes Sebagai Alat Evaluasi pada Mata Pelajaran SBDP Siswa Kelas II SDN Duri Kosambi 06 pagi." *Nusantara* 3.2 (2021), h, 276.

proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶ Observasi berfungsi untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis hasil aktivitas siswa dan guru

Observasi aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan peneliti sebelumnya. Analisis data hasil observasi aktivitas siswa melalui penggunaan metode suku kata dengan media *puzzle* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan menghitung skor rata-rata dan rumus persentasenya adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Jumlah nilai aktivitas yang diperoleh

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

P = Persentase

100% = Bilangan tetap⁷

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XV, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 203.

⁷Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 89.

Data tentang aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata tingkat kemampuan siswa dan guru sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategori Penelitian Hasil Observasi Aktivitas guru dan Siswa.⁸

| Nilai % | Kategori Penilaian |
|-----------------------|--------------------|
| $80\% \leq P < 100\%$ | Baik Sekali |
| $60\% \leq P < 80\%$ | Baik |
| $40\% \leq P < 60\%$ | Cukup |
| $0\% \leq P < 40\%$ | Kurang |

Kemampuan siswa dan guru yang diharapkan selama pembelajaran berlangsung adalah apabila skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik dan sangat baik.

2. Analisis data hasil tes

Data hasil tes dinyatakan dengan skor dan dianalisis dengan menghitung nilai dari kemampuan membaca siswa, pedoman penilaian membaca ini terdiri atas empat aspek yang kemudian dari masing-masing aspek diberi skor yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan dari masing-masing aspek.

Tabel. 3. 2. Analisis data hasil tes membaca permulaan peserta didik

| No. | Aspek Penilaian | Unsur Penilaian Terhadap Siswa | Bobot | Nilai |
|-----|--------------------------|--|-------|-------|
| 1. | Kemampuan mengenal huruf | Siswa mampu dalam menyebutkan huruf dengan baik | 20 | |
| | | Siswa cukup mampu dalam menyebutkan huruf dengan baik | 10 | |
| | | Siswa kurang mampu dalam menyebutkan huruf dengan baik | 5 | |

⁸Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 43

| | | | | |
|--------------------|---|--|-----|--|
| 2. | Kemampuan dalam mengeja huruf dari suatu suku kata | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang benar. | 20 | |
| | | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang kurang benar | 10 | |
| | | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang tidak benar | 5 | |
| 3. | Kemampuan mengeja huruf menjadi kata | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang benar | 20 | |
| | | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang cukup benar | 20 | |
| | | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang tidak benar | 5 | |
| 4. | Kemampuan dalam menyambung kata menjadi suatu kalimat | Siswa lancar dalam menyambung kata menjadi sebuah kalimat dengan benar | 20 | |
| | | Siswa cukup lancar dalam menyambung kata menjadi sebuah kalimat dengan benar | 10 | |
| | | Siswa tidak lancar dalam menyambung kata menjadi sebuah kalimat dengan benar | 5 | |
| 5. | Kejelasan pengucapan huruf | Kejelasan pengucapan huruf baik | 20 | |
| | | Kejelasan pengucapan huruf cukup baik | 10 | |
| | | Kejelasan pengucapan huruf tidak baik | 5 | |
| Jumlah Skor | | | 100 | |

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mencari nilai ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan rumus presentase dan rubrik. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 435 Sanggalangi' bahwa dapat dikatakan tuntas belajarnya siswa apabila memperoleh nilai ketuntasan individu minimal 75% dan ketuntasan secara klasikal 80% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Untuk melihat ketuntasan belajar secara individu maupun klasikal, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Jumlah siswa tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. **Aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran melalui Penerapan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) Berbantuan Puzzle dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas I di SDN 435 Sanggalangi'**

Pada penelitian ini dilakukan di SD Negeri 435 Sanggalangi Kecamatan Bastura, Kabupaten Luwu dengan waktu penelitian pada tanggal. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan metode suku kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I. Adapun jumlah siswa pada kelas I SD Negeri 435 Sanggalangi terdapat 19 siswa, di mana laki-laki berjumlah 8 dan perempuan 11 orang. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Tabel. 4.1. Jadwal pelaksanaan penelitian di SD Negeri 435 Sanggalangi'

| No. | Tanggal | Kegiatan | Jam |
|-----|---------|--------------------------|--------------|
| 1. | P. I | Senin, 23 September 2024 | Pembelajaran |
| | | Siklus I | |
| | P. II | Senin, 30 September 2024 | Pembelajaran |
| | | Siklus I | |
| 2. | P. I | Senin, 21 Oktober 2024 | Pembelajaran |
| | | Siklus II | |
| | P. II | Senin, 28 Oktober 2024 | Pembelajaran |

Siklus II

Penelitian skripsi ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada saat proses penelitian dilakukan, peneliti telah menyiapkan berbagai instrumen yang digunakan dalam penelitian seperti Modul Ajar, LKPD, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, media *puzzle* dengan pemanfaat (kardus berkas, spidol warna, kertas HVS) dan rubrik penilaian. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat langkah yang harus dilakukan dan dipersiapkan secara sistematis, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap melakukan observasi dan refleksi. Adapun uraian setiap siklus pada penelitian skripsi ini sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada siklus I, penelitian ini dilakukan dengan empat tahap sebagai yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan untuk keperluan pelaksanaan penelitian, meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan lembar tes, lembar kerja peserta didik, lembar observasi untuk aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, rubrik penilaian tes peserta didik, serta menyiapkan media pembelajaran berupa *puzzle*.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian sudah disiapkan dengan baik, maka dilanjutkan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I yang berlangsung sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin, tanggal 23 September 2024 dan hari Senin tanggal 30 September 2024 dengan penerapan metode suku dengan berbasis *puzzle*. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia tema 3 Awas Kuman dengan subtema 1 kebersihan dan kesehatan diri. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan diikuti oleh peserta didik kelas I SD Negeri 435 Sanggalangi' di mana siswa berjumlah 19 yang terdiri dari 8 siswa laki dan 11 siswa perempuan. Dalam proses penelitian ini peneliti dibantu oleh dua pengamat yaitu: Mirda (teman sejawat) dan Sandra Noloan, S. Pd selaku wali kelas I SD Negeri 435 Sanggalangi yang bertindak sebagai pengamat sekaligus mengambil dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana pada umumnya dilaksanakan oleh guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan modul ajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada proses tahap awal, seorang guru sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mengucapkan salam, membuat suasana kelas menjadi kondusif, berdoa dan memeriksa kehadiran peserta didik. Selanjutnya dengan memberi apersepsi mengenai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik yaitu tentang suku kata. Kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik kegiatan apa yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Tahap berikutnya adalah kegiatan inti. Guru menggali pengetahuan peserta didik dengan 5 M (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan). Di tahap ini, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. guru mengenalkan suku kata kepada peserta didik yang berupa gambar suku-suku kata dan meminta peserta didik untuk membaca suku kata yang telah disediakan. Serta menjelaskan cara merangkai suku kata menjadi sebuah kata dengan berbasis *puzzle* dilanjutkan dengan meminta peserta didik merangkai suku kata menjadi sebuah kata dan mengarahkan peserta didik dalam merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Guru membagikan dan menjelaskan langkah-langkah mengerjakan LKPD yang berisi latihan sesuai materi yang di pelajari. Kemudian, guru memeriksa jawaban LKPD secara bergantian yang telah diisi peserta didik.

Tahap kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari dalam bentuk tes lisan dan memberikan penguatan dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan refleksi, guru bertanya tentang kesan pembelajaran yang telah diikuti peserta didik.

3) Tahap Pengamatan

Pada tahapan ini hasil pengamatan atau observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dengan menggunakan lembar instrumen yang dilakukan oleh seorang pengamat dalam hal ini peneliti. Analisis terhadap proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran ialah salah satu unsur penting dalam menentukan aktivitas suatu pembelajaran.

a) Observasi aktivitas guru siklus I

Pada tahap ini, pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengajar menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru. Data hasil kemampuan guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 4.2. Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran pada siklus I

| No. | Aspek Pengamatan | Standar Nilai | | | |
|--------------------------------|--|-----------------|-----------|----------|-----------------|
| | | Kurang Baik (2) | Cukup (2) | Baik (3) | Sangat Baik (4) |
| A. KEGIATAN PENDAHULUAN | | | | | |
| 1. | Guru memiliki kemampuan untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengarahkan peserta didik berdo'a dan mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar | | | ✓ | |
| 2. | Kemampuan guru mengecek daftar hadir peserta didik | | | ✓ | |
| 3. | Guru memiliki kemampuan dalam memberikan apersepsi guna menghubungkan ataupun mengingatkan peserta didik dengan pengalaman awal melalui pertanyaan | | | ✓ | |
| 4. | Guru memiliki kemampuan dalam menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik | | | ✓ | |
| B. KEGIATAN INTI | | | | | |
| 5. | Guru mampu membagi atau membuat peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil | | ✓ | | |
| 6. | Guru memiliki kemampuan dalam memulai pembelajaran dan mengenalkan suku kata kepada peserta didik | | | ✓ | |

| | | | |
|-------------------|---|---|---|
| 7. | Guru memiliki kemampuan untuk meminta peserta didik agar memperhatikan suku kata yang telah disiapkan oleh guru | ✓ | |
| 8. | Guru memiliki kemampuan meminta peserta didik untuk membaca suku kata yang telah guru siapkan | ✓ | |
| 9. | Guru memiliki kemampuan menjelaskan kepada peserta didik cara merangkai suku kata menjadi sebuah kata dengan menggunakan media <i>Puzzle</i> | ✓ | |
| 10. | Guru mampu mempersilahkan peserta didik merangkai suku kata menjadi sebuah kata | ✓ | |
| 11. | Guru mampu mengarahkan peserta didik untuk merangkai kata menjadi kalimat | ✓ | |
| 12. | Guru mampu mempersilahkan peserta didik merangkai kata menjadi sebuah kalimat sederhana | ✓ | |
| 13. | Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami | | ✓ |
| 14. | Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok dan menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan LKPD | ✓ | |
| 15. | Guru mampu memeriksa setiap hasil kerja kelompok peserta didik | ✓ | |
| C. PENUTUP | | | |
| 16. | Guru mampu mengevaluasi pemahaman peserta didik dengan tes lisan tentang materi yang telah dipelajari dengan cara meminta peserta didik membaca teks yang telah disiapkan | ✓ | |
| 17. | Guru mampu dalam menguatkan pemahaman peserta didik dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan | ✓ | |
| 18. | Guru mampu melakukan refleksi pada pembelajaran yang telah dilakukan | ✓ | |
| 19. | Guru mampu dalam menutup kegiatan pembelajaran dan meminta peserta didik untuk berdoa secara bersama-sama | | ✓ |

| | |
|--|------------|
| 20. Guru mampu mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran | ✓ |
| Jumlah | 60 |
| Nilai Presentase | 75% |

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{60}{80} \times 100\% = 75\%$$

Keterangan:

F = Jumlah nilai aktivitas yang diperoleh

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

P = Persentase

100% = Bilangan tetap

Hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas guru selama siklus I menunjukkan bahwa mereka telah melakukan tahapan pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, digunakan untuk menilai aktivitas guru.

Pada observasi yang dilakukan, guru memperoleh total skor 60 dari 20 indikator, yang secara persentase mencapai 75%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran tergolong baik. Guru telah menunjukkan kemampuannya untuk membuka pelajaran dengan salam dan doa, memberikan apersepsi yang relevan dan dengan jelas menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru berhasil membagi siswa ke dalam kelompok, menggunakan media *puzzle* untuk mengenalkan materi secara kontekstual dan membantu siswa menggabungkan suku kata menjadi kata dan

kalimat. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan refleksi dan doa bersama serta penilaian pemahaman melalui tes lisan.

Guru telah menunjukkan kemampuan untuk merancang dan menerapkan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, penggunaan media *puzzle* memberikan sentuhan kontekstual yang membantu peserta didik memahami konsep suku kata dan cara menggabungkannya menjadi kata dan kalimat sederhana. Mulai dari apersepsi dan pemaparan tujuan hingga refleksi, guru juga telah mengatur waktu dan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa indikator masih belum mencapai indikator termasuk memungkinkan siswa untuk bertanya lebih banyak dan mendorong kelompok diskusi secara lebih merata. Hal ini menjadi catatan penting untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

b) Observasi aktivitas peserta didik pada siklus I

Pada tahapan ini adalah mengamati aktivitas peserta didik disaat proses belajar mengajar berlangsung dari awal hingga berakhir pembelajaran. Hasil dari pengamatan pada aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.3. Lembar observasi aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran pada siklus I

| No. | Aspek yang diamati | Standar Nilai | | | |
|-----------------------|--|-----------------|-----------|----------|-----------------|
| | | Kurang Baik (1) | Cukup (2) | Baik (3) | Sangat Baik (4) |
| A. PENDAHULUAN | | | | | |
| 1. | Peserta didik mampu menjawab salam dan duduk dengan tertib | | | ✓ | |
| 2. | Peserta didik mampu | | | | ✓ |

| | | | |
|-----------|---|---|---|
| | berdoa sebelum pembelajaran dimulai | | |
| 3. | Peserta didik mampu menanggapi pertanyaan pemantik dari guru | ✓ | |
| 4. | Peserta didik mampu mendengarkan dengan baik motivasi dari guru | | ✓ |
| 5. | Peserta didik mampu mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran | | ✓ |
| B. | KEGIATAN INTI | | |
| 6. | Peserta didik duduk bersama-sama dengan teman kelompok yang telah ditentukan guru | | ✓ |
| 7. | Peserta didik mampu menyimak suku kata yang diajarkan oleh guru | | ✓ |
| 8. | Peserta didik mampu memperhatikan suku kata yang disediakan oleh guru | | ✓ |
| 9. | Peserta didik mampu membaca suku kata yang disediakan oleh guru | ✓ | |
| 10. | Peserta didik mampu mendengar penjelasan dari guru tentang suku kata | | ✓ |
| 11. | Peserta didik mampu merangkai suku kata menjadi sebuah kata | ✓ | |
| 12. | Peserta didik mampu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru tentang bagaimana cara merangkai kata menjadi kalimat | | ✓ |
| 13. | Peserta didik mampu merangkai sebuah kata menjadi kalimat sederhana | ✓ | |
| 14. | Peserta didik mampu | ✓ | |

| | | |
|-------------------|---|---------------|
| | bertanya kepada guru tentang hal yang tidak dipahami | |
| 15. | Peserta didik mengerjakan LKPD sesuai arahan dari guru | ✓ |
| 16. | Peserta didik mampu menunjukkan hasil pekerjaannya di LKPD kepada guru | ✓ |
| C. PENUTUP | | |
| 17. | Peserta didik mampu melakukan tes dari guru dengan membaca sebuah teks | ✓ |
| 18. | Peserta didik mampu mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru | ✓ |
| 19. | Peserta didik mampu berdoa sebelum keluar kelas | ✓ |
| 20. | Peserta didik menjawab salam dari guru | ✓ |
| | Jumlah | 55 |
| | Nilai Persentase | 68,75% |

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{55}{80} \times 100\% = 68,75\%$$

Keterangan:

F = Jumlah nilai aktivitas yang diperoleh

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

P = Persentase

100% = Bilangan tetap

Selama proses pembelajaran siklus I, peserta didik menunjukkan partisipasi cukup baik dari awal hingga akhir pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan, sebagian besar peserta didik menanggapi salam dari guru, mengikuti

doa dengan tertib serta mendengarkan arahan dan motivasi dari guru. Siswa juga menjawab pertanyaan pembuka yang diberikan oleh guru dengan antusias, meskipun belum semua siswa terlibat secara aktif.

Pada kegiatan inti, peserta didik duduk dalam kelompok yang ditentukan dan berpartisipasi dalam aktivitas membaca suku kata yang diberikan guru. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan, menyimak penjelasan dan berusaha merangkai suku kata menjadi kata dan kalimat sederhana. Dengan bimbingan guru, siswa juga mengerjakan LKPD dan menunjukkan hasil. Namun, hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif bertanya saat menghadapi kesulitan yang terlihat dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri dan keterlibatan aktif masih perlu ditingkatkan.

Pada kegiatan penutup, siswa mengikuti tes lisan dengan membaca teks yang diberikan oleh instruktur. Siswa juga mendengarkan kesimpulan materi, berdoa sebelum meninggalkan kelas dan menjawab salam guru. Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup diperoleh hasil 55. Dengan demikian nilai rata-rata yaitu 68,75% berarti taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berdasarkan observasi pengamatan termasuk dalam kategori baik.

Secara umum, partisipasi peserta didik sudah baik dalam mengikuti instruksi guru, bekerja sama dalam kelompok, membaca suku kata dan mencoba membuat kalimat dari kata yang telah dirangkai. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa beberapa peserta didik kurang aktif, terutama saat

mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Beberapa faktor dapat menyebabkan semua siswa tidak terlibat secara aktif seperti merasa malu atau tidak percaya diri terus menerus, belum terbiasa bekerja dalam kelompok kecil dan kurangnya dorongan guru untuk mengajak siswa berbicara secara terbuka.

c) Deskripsi pembelajaran siklus 1

2) Pertemuan pertama

Fokus pertemuan pertama adalah pengenalan suku kata melalui media *puzzle*. Peserta didik belajar secara berkelompok dengan strategi 5M. Tujuan utama pembelajaran siklus 1 pada pertemuan pertama adalah agar peserta didik dapat mengenal, menyusun dan membaca suku kata menjadi kata dan kalimat sederhana.

Media yang digunakan adalah media *puzzle* berisi suku kata yang berkaitan dengan kebersihan diri yang terbuat dari kardus dan kertas HVS dan terdiri dari potongan suku kata yang dapat dirangkai menjadi kata yang relevan. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya diminta menyusun kata-kata, tetapi juga diminta membaca dan memahami kata-kata dengan tema kebersihan diri, seperti si-ka-t, cu-ci, dan gi -gi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan:

- a) Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa secara bersama untuk membentuk suasana yang religius dan disiplin.
- b) Mengecek kehadiran peserta didik sebagai bentuk perhatian dan kedisiplinan siswa terhadap kegiatan belajar.

- c) Memberikan apersepsi dengan cara bertanya : bertujuan menghubungkan topik pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa dengan cara bertanya: Apa yang kalian lakukan sebelum makan? atau Bagaimana cara kalian menjaga tubuh tetap bersih?. Pertanyaan ini bertujuan membahas topik pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa.
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang sederhana agar peserta didik memahami apa yang akan dipelajari dan dicapai pada hari itu.

2. Kegiatan Inti (Model 5M):

- a) Mengamati: Peserta didik diberikan gambar atau potongan *puzzle* yang berisi suku kata. Siswa diminta mengamati bentuk, huruf dan potongan-potongan tersebut. Artinya: Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya misalnya, Apa itu suku kata? atau Bagaimana cara menyusunnya menjadi kata?. Pertanyaan ini ditanggapi sebagai bentuk keterlibatan aktif siswa.
- b) Menalar: peserta didik dibimbing untuk memahami bahwa suku kata dapat digabungkan menjadi kata yang memiliki makna. Contoh seperti “si-ka-t” menjadi “sikat”.
- c) Mencoba: pada proses pembelajaran peserta didik diminta menyusun potongan *puzzle* suku kata menjadi satu kata utuh dan kemudian membaca dengan suara lantang.
- d) Mengomunikasikan: setiap kelompok, diminta untuk menyusun *puzzle* dan membacakan kata-kata tersebut di hadapan teman-temannya.

3. Kegiatan Penutup:

- a) Melakukan evaluasi sederhana dengan bertanya kembali: Apa itu suku kata?, Berikan contoh kata yang telah kalian susun!.
- b) Menyampaikan kesimpulan pembelajaran secara bersama-sama, sehingga siswa ikut menegaskan pemahaman mereka.
- c) Memberikan refleksi ringan, misalnya menanyakan “Apakah kalian senang belajar menggunakan *puzzle* dan membaca hari ini?”
- d) Menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam sebagai bagian dari penguatan nilai-nilai karakter.

3) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, fokus pembelajaran adalah pelatihan penguatan menyusun dan membaca suku melalui LKPD. Peserta didik diminta diminta mengerjakan lembar kerja yang berisi tugas mengubah suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat sederhana. Contoh aktivitas LKPD adalah cu-ci ta-ngan dan si-ka-t gi-gi.

Proses pengerjaan LKPD, siswa dibimbing agar tidak kesulitan dalam mengerjakan soal. Selain itu, dengan belajar secara berkelompok peserta dilatih untuk bekerja sama dalam menyelesaikan LKPD. Setelah pekerjaan selesai, masing-masing kelompok membaca dan menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergantian. Selain meningkatkan keterampilan membaca permulaan, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keberanian untuk berbicara di depan umum pada peserta didik.

Adapun langkah-langkah pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan:
 - a) Salam dan doa pembuka dilakukan seperti biasa.
 - b) Guru melakukan penggabungan materi secara singkat, dengan menanyakan kembali apa itu suku kata dan contoh kata yang pernah disusun.
 - c) Tujuan pembelajaran dijelaskan, yaitu untuk mengerjakan LKPD dan membaca hasilnya.
2. Kegiatan Inti:
 - a) LKPD dibagikan kepada masing-masing kelompok.
 - b) Peserta didik diberi arahan mengenai cara mengisi LKPD, kemudian mulai mengerjakan.
 - c) Setiap kelompok berdiskusi menyusun suku kata dalam LKPD menjadi kata dan kalimat.
 - d) Setelah selesai, masing-masing kelompok menguraikan hasilnya, lalu peserta diminta membaca secara individu hasil yang telah mereka tulis.
3. Kegiatan Penutup:
 - a) Dilakukan evaluasi lisan, peserta didik diminta membaca kalimat dari LKPD.
 - b) Memberikan kesimpulan isi pelajaran yang telah dilakukan bersama peserta didik.
 - c) Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

a. Siklus II

1) Perencanaan

Tahap penelitian yang dilakukan pada siklus I belum tercapai, maka dilanjutkan dengan tindakan melalui pembelajaran siklus II. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala keperluan dalam melakukan penelitian, yaitu modul ajar, lembar tes, lembar kerja peserta didik, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, rubrik tes peserta didik, menyiapkan media pembelajaran berupa *puzzle*.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini semua hal yang diperlukan dalam penelitian sudah melalui persiapan yang matang, maka dilanjutkan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II yang berlangsung pada hari Senin, tanggal 21 Oktober 2024 dan hari senin, tanggal 28 Oktober 2024 dengan penerapan metode suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan berbasis *puzzle*. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia tema 3 Awas Kuman! subtema 2 “Menulis Kata Berawalan Ku”. Pada proses pembelajaran ini di ikuti oleh peserta didik kelas I SD Negeri 435 Sanggalangi’ yang berjumlah 19 peserta didik. Dalam proses penelitian ini peneliti dibantu oleh Mirda (teman sejawat) dan Sandra Noloan S. Pd.. selaku wali kelas I SD Negeri 435 Sanggalangi yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan kegiatan RPP. Pada tahapan awal guru mengawali pembelajaran dengan

mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen peserta didik. Selanjutnya dilanjutkan dengan memberi apersepsi tentang suku kata, kemudian menjelaskan kepada peserta didik kegiatan apa yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapai.

Tahap berikutnya adalah kegiatan inti. Guru menggali pengetahuan peserta didik dengan 5 M (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan). Di tahap ini, guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Guru mengenalkan suku kata pada peserta didik yang berupa gambar suku kata dan meminta peserta didik untuk membaca suku kata yang telah disediakan. Serta menjelaskan cara merangkai suku kata menjadi sebuah kata dengan berbasis *puzzle* dilanjutkan dengan meminta peserta didik merangkai suku kata menjadi sebuah kata dan mengarahkan peserta didik dalam merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Guru membagikan dan menjelaskan langkah - langkah mengerjakan LKPD yang berisi latihan sesuai materi yang di pelajari. Kemudian, peserta didik memaparkan jawaban LKPD secara bergantian yang telah diisi.

Tahap kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi tentang materi yang telah di pelajari dalam bentuk tes lisan dan memberikan penguatan kemudian menyimpulkan hasil pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan refleksi, guru bertanya tentang kesan pembelajaran yang telah diikuti peserta didik.

3) Pengamatan/observasi

Sama halnya dengan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat, yaitu mengamati aktivitas peserta didik dan kemampuan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun hasil pengamatan aktivitas peserta didik dan kemampuan mengajar guru dapat dilihat pada table 4.7 dan 4. 8.

a) Lembar observasi aktivitas guru pada pembelajaran siklus II

Observasi yang dilakukan pada siklus II ini antara lain pengamatan terhadap aktivitas guru pada saat melakukan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan metode suku kata menggunakan media *puzzle*. Berikut ini hasil pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel berikut.:

Tabel. 4.4. Lembar observasi aktivitas guru pada siklus II

| No. | Aspek Pengamatan | Standar Nilai | | | |
|--------------------------------|--|-----------------|-----------|----------|-----------------|
| | | Kurang Baik (2) | Cukup (2) | Baik (3) | Sangat Baik (4) |
| A. KEGIATAN PENDAHULUAN | | | | | |
| 1. | Guru memiliki kemampuan untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengarahkan peserta didik berdo'a dan mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar | | | | ✓ |
| 2. | Kemampuan guru mengecek daftar hadir peserta didik | | | | ✓ |
| 3. | Guru memiliki kemampuan dalam memberikan apersepsi guna menghubungkan ataupun mengingatkan peserta didik dengan pengalaman awal melalui pertanyaan | | | ✓ | |
| 4. | Guru memiliki kemampuan dalam menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik | | | | ✓ |
| B. KEGIATAN INTI | | | | | |
| 5. | Guru mampu membagi atau membuat peserta didik ke dalam beberapa | | | | ✓ |

| | | |
|-----|---|---|
| | kelompok kecil | |
| 6. | Guru memiliki kemampuan dalam memulai pembelajaran dan mengenalkan suku kata kepada peserta didik | ✓ |
| 7. | Guru memiliki kemampuan untuk meminta peserta didik agar memperhatikan suku kata yang telah disiapkan oleh guru | ✓ |
| 8. | Guru memiliki kemampuan meminta peserta didik untuk membaca suku kata yang telah guru siapkan | ✓ |
| 9. | Guru memiliki kemampuan menjelaskan kepada peserta didik cara merangkai suku kata menjadi sebuah kata dengan menggunakan media <i>Puzzle</i> | ✓ |
| 10. | Guru mampu mempersilahkan peserta didik merangkai suku kata menjadi sebuah kata | ✓ |
| 11. | Guru mampu mengarahkan peserta didik untuk merangkai kata menjadi kalimat | ✓ |
| 12. | Guru mampu mempersilahkan peserta didik merangkai kata menjadi sebuah kalimat sederhana | ✓ |
| 13. | Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami | ✓ |
| 14. | Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok dan menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan LKPD | ✓ |
| 15. | Guru mampu memeriksa setiap hasil kerja kelompok peserta didik | ✓ |
| | C. PENUTUP | |
| 16. | Guru mampu mengevaluasi pemahaman peserta didik dengan tes lisan tentang materi yang telah dipelajari dengan cara meminta peserta didik membaca teks yang telah disiapkan | ✓ |
| 17. | Guru mampu dalam menguatkan pemahaman peserta didik dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan | ✓ |
| 18. | Guru mampu melakukan refleksi pada | ✓ |

| | | |
|-----------------------------------|---|--------|
| pembelajaran yang telah dilakukan | | |
| 19. | Guru mampu dalam menutup kegiatan pembelajaran dan meminta peserta didik untuk berdoa secara bersama-sama | ✓ |
| 20. | Guru mampu mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran | ✓ |
| Jumlah | | 71 |
| Nilai Presentase | | 88,75% |

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{71}{80} \times 100\% = 88,75\%$$

Keterangan:

F = Jumlah nilai aktivitas yang diperoleh

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

P = Persentase

100% = Bilangan tetap

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peningkatan ini terlihat jelas dari keaktifan guru dalam mengelola pembelajaran serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Pembelajaran pada siklus ini menggunakan metode suku kata yang dipadukan dengan media *puzzle*, yang ternyata mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran tergolong sangat baik, dalam observasi yang dilakukan guru mencapai nilai keseluruhan 71 poin dan persentase 88,75%, yang menjadikan guru mencapai kategori “sangat baik” dalam pelaksanaan pembelajaran pada

siklus II. Aktivitas guru diamati secara menyeluruh, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan sikap yang ramah dan suasana yang hangat. Guru memulai dengan mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdoa bersama dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran. Guru kemudian memberikan apersepsi yang relevan dengan materi, yaitu dengan menghubungkan pembelajaran hari ini dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa. Selanjutnya guru menjelaskan secara runtut dan jelas mengenai tujuan pembelajaran serta aktivitas yang akan dilakukan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh seluruh siswa.

Pada kegiatan inti, guru menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam mengatur pembelajaran. Untuk memungkinkan siswa bekerja sama satu sama lain, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan media pembelajaran berupa *puzzle* suku kata. Guru mengenalkan suku kata terlebih dahulu, kemudian meminta siswa membaca, memahami dan menyusun suku kata menjadi kata. Setelah itu, siswa diminta untuk merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Siswa tidak hanya menerima instruksi dari guru tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, menjawab pertanyaan siswa dan memberikan umpan balik yang membangun.

Selain itu, guru berperan aktif sebagai fasilitator dan motivator dalam kelas, membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing

kelompok dan menjelaskan bagaimana siswa harus menyelesaikan tugas. Pada kegiatan penutup, guru menilai pemahaman siswa melalui tes lisan. Siswa juga diminta membaca teks sederhana yang telah disiapkan sebagai sarana untuk memperdalam penguasaan materi. Guru kemudian menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan mengajak siswa untuk berpikir tentang apa yang telah dipelajari. Sebelum pembelajaran ditutup, guru mengajak siswa berdoa bersama dan kemudian menutup pembelajaran dengan salam.

b) Lembar observasi aktivitas peserta didik pada siklus II

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas peserta didik pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung dari awal kegiatan sampai akhir pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.5. Lembar observasi aktivitas peserta didik pada siklus II

| No. | Aspek yang diamati | Standar Nilai | | | |
|-------------------------|--|-----------------|-----------|----------|-----------------|
| | | Kurang Baik (1) | Cukup (2) | Baik (3) | Sangat Baik (4) |
| A. PENDAHULUAN | | | | | |
| 1. | Peserta didik mampu menjawab salam dan duduk dengan tertib | | | | ✓ |
| 2. | Peserta didik mampu berdoa sebelum pembelajaran dimulai | | | | ✓ |
| 3. | Peserta didik mampu menanggapi pertanyaan pemantik dari guru | | | ✓ | |
| 4. | Peserta didik mampu mendengarkan dengan baik motivasi dari guru | | | | ✓ |
| 5. | Peserta didik mampu mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran | | | | ✓ |
| B. KEGIATAN INTI | | | | | |
| 6. | Peserta didik duduk | | | | ✓ |

| | | | |
|-----------|--|---|---|
| | bersama-sama dengan teman kelompok yang telah ditentukan guru | | |
| 7. | Peserta didik mampu menyimak suku kata yang diajarkan oleh guru | ✓ | |
| 8. | Peserta didik mampu memperhatikan suku kata yang disediakan oleh guru | | ✓ |
| 9. | Peserta didik mampu membaca suku kata yang disediakan oleh guru | ✓ | |
| 10. | Peserta didik mampu mendengar penjelasan guru dengan baik | ✓ | |
| 11. | Peserta didik mampu merangkai suku kata menjadi sebuah kata | ✓ | |
| 12. | Peserta didik mampu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru bagaimana cara merangkai kata menjadi kalimat | | ✓ |
| 13. | Peserta didik mampu merangkai sebuah kata menjadi kalimat sederhana | ✓ | |
| 14. | Peserta didik mampu bertanya kepada guru tentang hal yang tidak dipahami | ✓ | |
| 15. | Peserta didik mengerjakan LKPD sesuai arahan dari guru | ✓ | |
| 16. | Peserta didik mampu menunjukkan hasil pekerjaannya di LKPD kepada guru | | ✓ |
| C. | PENUTUP | | |
| 17. | Peserta didik mampu melakukan tes dari guru dengan membaca sebuah teks | ✓ | |

| | | |
|-----|---|-------|
| 18. | Peserta didik mampu mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru | ✓ |
| 19. | Peserta didik berdoa sebelum keluar kelas | ✓ |
| 20. | Peserta didik menjawab salam dari guru | ✓ |
| | Jumlah | 70 |
| | Persentase | 87,5% |

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{70}{80} \times 100\% = 87,5\%$$

Selain aktivitas guru, observasi juga dilakukan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat terlibat dalam pembelajaran, dengan total skor sebesar 70 poin, atau persentase 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar terlibat dalam setiap tahap pembelajaran dan pembelajaran berlangsung secara efektif.

Pada tahap pendahuluan, siswa terlihat disiplin dan antusias. Siswa merespon salam guru dengan baik, mengikuti doa bersama dan duduk dengan tertib. Siswa juga menunjukkan minat saat guru memberikan pertanyaan pemantik dan mampu mendengarkan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dengan penuh perhatian.

Pada kegiatan inti, siswa dengan antusias mengikuti instruksi guru saat pembelajaran berlangsung. Setelah berkumpul dalam kelompok yang telah ditentukan, siswa mulai menggunakan media pembelajaran yaitu media *puzzle*. Setelah memperhatikan suku kata yang diberikan oleh guru, siswa mulai membaca

suku kata tersebut dan menyusunnya menjadi kata dan kemudian kalimat sederhana. Siswa tampaknya sangat aktif secara kognitif dan fisik. Siswa mampu berbicara dalam kelompok dan menanyakan apakah ada hal yang tidak dipahami. Siswa mengerjakan LKPD dengan baik sesuai petunjuk dan dapat dengan percaya diri menunjukkan kepada guru hasil kerja mereka.

Pada tahap penutup, guru mengevaluasi siswa dengan cara meminta membaca teks sederhana yang diberikan oleh guru. Siswa juga mampu mendengarkan dan memahami kesimpulan pembelajaran yang disampaikan, serta menunjukkan sikap tertib saat berdoa bersama dan menjawab salam dari guru di akhir pembelajaran.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran siklus II menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Metode suku kata yang dikombinasikan dengan media *puzzle* terbukti mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan aktif, meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa dan membuat kelas menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, guru menunjukkan kemampuan profesional yang sangat baik dalam mengelola kelas, memberikan materi dan membimbing siswa dengan skor hasil observasi aktivitas guru 88,75% dan skor aktivitas siswa 87,5%, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini berjalan sangat baik dan efektif.

c) Deskripsi pembelajaran siklus II

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama siklus II, pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas I SD dalam modul bertema "Awat Kuman!" adalah untuk

meningkatkan kemampuan dasar literasi awal, khususnya dalam mengenali, membaca dan menulis kata yang diawali dengan suku kata "ku". Kegiatan yang menyenangkan dan interaktif digunakan dalam modul ini untuk meningkatkan kemampuan fonetik siswa dan mengembangkan pemahaman mereka.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan suasana hangat. Guru menyapa siswa, mengarahkan mereka untuk berdoa dan memeriksa daftar hadir siswa. Selain itu, guru mendorong siswa untuk melakukan apersepsi dengan materi baru berdasarkan pengalaman sebelumnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk menumbuhkan rasa ingin mengetahui siswa terhadap topik yang akan dipelajari dan untuk membangun hubungan antara pembelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, guru dapat bertanya kepada siswa, "Apa saja kegiatan kalian saat bangun pagi?".

Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan bahwa hari ini siswa akan belajar membaca suku kata dengan menggunakan media *puzzle*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama sesuai dengan modul ajar yang digunakan ialah:

1. Kegiatan Pendahuluan:

- a) Guru mengucapkan salam, mengajak berdoa bersama dan memeriksa kehadiran siswa.
- b) Apersepsi dilakukan dengan pertanyaan pemantik yang relevan dengan topik.
- c) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari itu.

2. Kegiatan Inti (Model 5M):

- a) Mengamati: Siswa mengamati potongan puzzle yang berisi suku kata seperti *ku* , *si* , *ca* , dan *ta*. Artinya: Guru mendorong siswa untuk bertanya tentang suku kata yang belum dipahami.
- b) Menalar: Guru menjelaskan bahwa potongan-potongan suku kata bisa disusun menjadi kata utuh yang bermakna.
- c) Mencoba: Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyusun puzzle menjadi kata dan membaca.
- d) Mengomunikasikan: Setiap kelompok menyampaikan hasil suku kata yang telah disusun dan membacanya di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup:

- a) Guru mengajukan pertanyaan untuk memahami pemahaman siswa, contoh: “Apa itu suku kata?”
- b) Siswa dan guru bersama menyimpulkan materi pembelajaran.
Guru menutup dengan refleksi ringan dan salam penutup.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 28 Oktober 2024. Kegiatan ini difokuskan pada penguatan materi suku kata serta penerapannya melalui pengerjaan LKPD secara berkelompok. LKPD berisi latihan menyusun suku kata menjadi kata dan merangkainya menjadi kalimat sederhana.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan menjelaskan ulang secara singkat materi pelajaran sebelumnya. Guru mengingatkan siswa dengan menyebutkan beberapa kata yang telah disusun pada pertemuan sebelumnya, kemudian

menyampaikan tujuan pertemuan yaitu menyelesaikan LKPD dan membacakan hasilnya secara kelompok.

Adapun langkah-langkah pembelajaran siklus II pada pertemuan kedua

1. Kegiatan Pendahuluan:

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam, mengajak siswa berdoa bersama dan memeriksa kehadiran siswa.
- b) Guru mengulas materi sebelumnya secara interaktif.
- c) Menyampaikan tujuan dan menjelaskan cara mengerjakan LKPD.

2. Kegiatan Inti:

- a) Guru membagikan LKPD yang berisi tugas menyusun suku kata menjadi kata dan kalimat, seperti: *ku-ci-ng, ta-ngan, si-ka-t, gi-gi*.
- b) Siswa bekerja dalam kelompok, didampingi guru yang memberikan arahan bila ada kesulitan.
- c) Setelah selesai, setiap kelompok berdiskusi dan membaca hasil kerja mereka secara lisan di depan kelas secara bergantian.

3. Kegiatan Penutup:

- a) Evaluasi lisan dilakukan dengan meminta beberapa siswa membaca hasil LKPD secara individu.
- b) Guru bersama siswa menyimpulkan isi pembelajaran.
- c) Guru mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran: “Apa yang kalian pelajari hari ini?” dan “Apakah menyenangkan bekerja secara berkelompok?”
- d) Kegiatan ditutup dengan doa dan salam.

2. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I di SDN 435 Sanggalangi' melalui penerapan metode suku kata (*Syllabic Method*) berbantuan *puzzle*

a. Siklus I

1) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus I

Setelah kegiatan akhir pembelajaran pada modul ajar siklus I, guru melakukan tes lisan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik skor hasil pembelajaran membaca peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.6. Daftar nilai hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran siklus I

| No. | Nama | Skor | Keterangan |
|-----|------|------|--------------|
| 1. | V | 85 | Tuntas |
| 2. | P | 65 | Tidak Tuntas |
| 3. | G | 80 | Tuntas |
| 4. | K | 70 | Tidak Tuntas |
| 5. | K | 85 | Tuntas |
| 6. | T | 80 | Tuntas |
| 7. | G | 75 | Tuntas |
| 8. | K | 75 | Tuntas |
| 9. | W | 80 | Tuntas |
| 10. | S | 80 | Tuntas |
| 11. | D | 70 | Tidak Tuntas |
| 12. | Y | 85 | Tuntas |
| 13. | K | 80 | Tuntas |
| 14. | D | 75 | Tuntas |
| 15. | P | 65 | Tidak Tuntas |
| 16. | G | 60 | Tidak Tuntas |
| 17. | E | 80 | Tuntas |
| 18. | R | 75 | Tuntas |
| 19. | A | 70 | Tidak Tuntas |

Sumber data : hasil penelitian di SD Negeri 435 Sanggalangi, 2024.

$$P = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{19} \times 100\% = 68,42\%$$

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 13 peserta didik yang tuntas belajarnya secara individu dengan persentase 68,42% sedangkan 6 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 31,58%. Berdasarkan nilai KKTP yang telah ditetapkan di SD Negeri 435 Sanggalangi' bahwasanya peserta didik dikatakan tuntas belajarnya apabila telah mencapai nilai ketuntasan secara individu minimal 75% dan ketuntasan klasikal minimal 80%, persentase ketuntasan belajar peserta didik masih dibawah KKTP. Oleh karena itu hasil belajar dengan penerapan metode suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan berbasis *puzzle* pada peserta didik di kelas I SD Negeri 435 Sanggalangi' pada siklus I dapat dikatakan belum mencapai standar ketuntasan belajar.

2) Tahap refleksi siklus I

Refleksi adalah kegiatan mengamati secara menyeluruh hasil dari nilai observasi yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul guna untuk memperbaiki kesalahan pada siklus I dan menyempurnakan tindakan berikutnya pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi pengamatan siklus I maka yang harus diperbaiki adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.7. Hasil temuan dan revisi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I

| No. | Refleksi | Hasil Temuan | Revisi |
|-----|----------------|--|--|
| 1. | Aktivitas Guru | Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, guru cukup mampu membagi peserta didik | Pada tahap selanjutnya, guru mampu untuk memberikan arahan kepada peserta didik dalam membentuk kelompok |

| | | |
|----|--|---|
| | ke dalam beberapa kelompok belajar | |
| | Guru cukup mampu mempersilahkan peserta didik merangkai kata menjadi sebuah kalimat sederhana | Pada tahap selanjutnya, guru dapat meningkatkan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan ditahap sebelumnya |
| | Guru cukup mampu dalam menguatkan pemahaman peserta didik dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan | Pada tahap selanjutnya, guru harus mampu membimbing peserta didik untuk lebih memahami tentang cara dalam merangkai suatu kata menjadi sebuah kalimat sederhana |
| 2. | Aktivitas peserta didik | |
| | Peserta didik cukup mampu menanggapi pertanyaan pemantik dari guru | Adapun tahap selanjutnya, guru harus menggunakan bahasa yang sederhana dalam memberikan pertanyaan pemantik agar mudah dipahami oleh peserta didik. |
| | Peserta didik cukup mampu membaca suku kata yang disediakan oleh guru | Pada tahap selanjutnya, guru memberikan penjelasan dengan bahasa sederhana kepada peserta didik tata cara membaca suku kata. |
| | Peserta didik cukup mampu membaca suku kata yang disediakan oleh guru | Pada tahap selanjutnya, guru lebih mampu dalam membimbing peserta didik membaca suku kata dengan benar. |
| | Peserta didik cukup mampu merangkai sebuah kata menjadi kalimat sederhana | Pada tahap selanjutnya, guru lebih mampu mengarahkan peserta didik dalam merangkai sebuah kata menjadi kalimat sederhana. |

| | | |
|--------------------------------|--|--|
| | Peserta didik cukup mampu bertanya kepada guru tentang hal yang tidak dipahami saat pembelajaran berlangsung. | Pada tahap berikutnya, guru lebih mampu dalam membangkitkan semangat peserta didik untuk bertanya. |
| | Peserta didik cukup lancar dalam melakukan sebuah tes yang diberikan oleh guru berupa bacaan. | Pada tahap berikutnya, guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam melakukan tes membaca |
| 3. Hasil Belajar Peserta Didik | Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik pada siklus I dapat diketahui bahwa masih ada peserta didik yang belum mencapai nilai standar atau ketuntasan secara klasikal dan belum mencapai nilai KKM yaitu 80% | Pada pertemuan selanjutnya, hendaknya guru dalam hal ini seorang peneliti harus lebih mengontrol dan membimbing peserta didik bagaimana cara membaca dengan benar dan mampu memahami isi dari teks bacaannya |

b. Siklus II

1) Hasil belajar peserta didik pada siklus II

Tabel. 4.8. Daftar nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II

| No. | Nama | Skor | Keterangan |
|-----|------|------|--------------|
| 1. | V | 90 | Tuntas |
| 2. | P | 70 | Tidak Tuntas |
| 3. | G | 85 | Tuntas |
| 4. | K | 80 | Tuntas |
| 5. | K | 85 | Tuntas |
| 6. | T | 80 | Tuntas |
| 7. | G | 75 | Tuntas |
| 8. | K | 75 | Tuntas |
| 9. | W | 80 | Tuntas |
| 10. | S | 80 | Tuntas |
| 11. | D | 75 | Tuntas |
| 12. | Y | 85 | Tuntas |

| | | | |
|-----|---|----|--------------|
| 13. | K | 80 | Tuntas |
| 14. | D | 75 | Tuntas |
| 15. | P | 70 | Tidak Tuntas |
| 16. | G | 65 | Tidak Tuntas |
| 17. | E | 85 | Tuntas |
| 18. | R | 80 | Tuntas |
| 19. | A | 75 | Tuntas |

Sumber data : hasil data penelitian di SD Negeri 435 Sanggalangi, 2024.

Dari tabel. diatas dapat diperoleh hasil dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{19} \times 100\% = 84,21\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II hasil sudah mengalami peningkatan pada hasil belajar peserta didik yaitu 16 peserta didik yang tuntas dengan skor rata-rata 84,21% dan 3 peserta didik yang tidak tuntas dengan skor persentase 15,79%. Berdasarkan hasil belajar yang telah diperoleh dari pembelajaran pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar dengan penerapan metode suku dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan berbasis *puzzle* pada peserta didik di kelas I SD Negeri 435 Sanggalangi' mengalami peningkatan dari siklus I di mana hanya memperoleh 68,42% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,21% dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 19.

2) Tahap refleksi pada siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II diatas dapat dilihat bahwa 16 peserta didik yang tuntas (84,21%) dan 3 peserta didik yang tidak tuntas (15,79%). Terlihat hasil belajar siswa melalui penerapan metode suku kata dalam

meningkatkan keterampilan membaca permulaan berbasis *puzzle* pada peserta didik di kelas I SD Negeri 435 Sanggalangi' membuktikan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik pada siklus II dalam kegiatan ini sudah mencapai kategori klasikal lebih dari 80%. Secara umum, refleksi pada siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel. 4.9. Hasil temuan dan revisi pada proses pembelajaran siklus II

| No. | Hasil Temuan | Tindakan yang dilakukan |
|-----|--|---|
| 1. | Guru memiliki kemampuan dalam mengelolah proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan yang termasuk dalam kategori baik sekali dengan nilai presesntase 88,75% | Guru memiliki kemampuan dalam mengelolah pembelajaran sehingga adanya peningkatan yang terjadi pada siklus II, di mana guru mampu dalam membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok belajar, dan sudah mampu dalam membimbing peserta didik untuk merangkai suku kata menjadi sebuah kalimat sederhana dengan menggunakan media puzzle. |
| 2. | Pada siklus II, aktivitas peserta didik sudah mengalami peningkatan yang tergolong dalam kategori baik seklai dengan nilai presentase 87,5%. | Aktivitas peserta didik pada kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung antusias dan peserta didik semakin fokus memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Hal tersebut terlihat ketika peserta didik serius dalam mengerjakan LKPD. Selain itu, peserta didik juga |

mengalami peningkatan dalam merangkai kata ketika guru melakukan tes lisan.

3. Pada siklus II, berdasarkan Pada pertemuan selanjutnya, guru harus hasil tes dapat diketahui bahwa mempersiapkan dengan untuk mengontrol nilai ketuntasan belajar secara peserta didik sehingga ketika guru klasikal peserta didik sudah menjelaskan tentang tata cara membaca mengalami peningkatan dengan benar dan memahami apa isi dari dengan nilai persentase teks bacaan. 84,21%.
-

c. Evaluasi

1) Metode Perhitungan Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi kemampuan membaca permulaan disajikan dalam bentuk persentase pada kolom "Hasil (%)". Persentase ini diperoleh dengan membandingkan jumlah siswa yang berhasil memenuhi indikator tertentu dengan jumlah total siswa yang dievaluasi pada setiap siklus.

Rumus Perhitungan Hasil (%):

$$\text{Hasil (\%)} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Memenuhi Indikator}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100\%$$

Penjelasan:

- a) Jumlah Siswa yang Memenuhi Indikator: Merujuk pada jumlah siswa yang berdasarkan observasi, tes, atau instrumen penilaian lainnya, menunjukkan penguasaan atau pemenuhan kriteria pada indikator kemampuan membaca

permulaan yang spesifik (misalnya, mampu mengenal huruf, mengeja suku kata, dll.).

- b) Jumlah Total Siswa: Merupakan keseluruhan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian dan dievaluasi dalam siklus tersebut.

2) Tabel Kategori Hasil Evaluasi

Setelah nilai persentase diperoleh, nilai tersebut dikategorikan ke dalam beberapa tingkatan untuk memberikan interpretasi yang lebih jelas mengenai tingkat kemampuan siswa. Kategorisasi ini didasarkan pada rentang persentase yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Table 4.9. Kategori Hasil Evaluasi

| Rentang Persentase (%) | Kategori |
|-------------------------------|--------------------|
| 80,00 - 100,00 | Baik Sekali |
| 65,00 - 79,99 | Baik |
| 50,00 - 64,99 | Cukup |
| 0,00 - 49,99 | Kurang |

3) Deskripsi Siklus 1

Pada Siklus 1, penerapan metode suku kata (*syllabic method*) berbantuan *puzzle* menunjukkan hasil yang belum optimal. Berikut adalah tabel evaluasi kemampuan membaca permulaan pada Siklus 1:

Tabel 4.10. Evaluasi Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus 1

| No. | Indikator Kemampuan Membaca Permulaan | Hasil (%) | Kategori |
|------------|--|------------------|-----------------|
| 1. | Kemampuan Mengenal Huruf | 57,89 | Cukup |
| 2. | Kemampuan Mengeja Suku Kata | 60,00 | Cukup |
| 3. | Kemampuan Menyambung Kata Menjadi Kalimat | 55,00 | Cukup |
| 4. | Kejelasan Pengucapan | 50,00 | Kurang |
| 5. | Keterlibatan Aktif dalam Pembelajaran | 68,75 | Baik |

Pada Siklus 1, penerapan metode suku kata (*syllabic method*) berbantuan *puzzle* menunjukkan hasil yang belum optimal. Sebanyak 57,89% siswa mampu mengenal huruf dengan baik, tetapi masih terdapat kesulitan dalam membedakan huruf konsonan seperti "b" dan "d". Kemampuan mengeja suku kata mencapai 60%, di mana beberapa siswa masih terbata-bata saat membaca gabungan suku kata seperti "ba-bi-bu". Dalam menyusun kata menjadi kalimat sederhana, hanya 55% siswa yang lancar, sementara pengucapan kata masih kurang jelas (50%). Aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik (68,75%), namun sebagian besar masih pasif dan kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain kurangnya variasi media, waktu pembelajaran yang terbatas, dan beberapa siswa yang masih terbawa kebiasaan bermain seperti di TK.

4) Deskripsi Siklus 2

Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus 2, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan siswa. Berikut adalah tabel evaluasi kemampuan membaca permulaan pada Siklus 2:

Tabel 4.11. Evaluasi Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus 2

| No. | Indikator Kemampuan Membaca Permulaan | Hasil (%) | Kategori |
|-----|---|-----------|--------------------|
| 1. | Kemampuan Mengenal Huruf | 89,47 | Baik Sekali |
| 2. | Kemampuan Mengeja Suku Kata | 85,00 | Baik Sekali |
| 3. | Kemampuan Menyambung Kata Menjadi Kalimat | 80,00 | Baik |
| 4. | Kejelasan Pengucapan | 75,00 | Baik |
| 5. | Keterlibatan Aktif dalam Pembelajaran | 87,50 | Baik Sekali |

Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus 2, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan siswa. Pengenalan huruf meningkat menjadi 89,47%, dengan siswa sudah mampu membedakan huruf mirip seperti "p" dan "q". Kemampuan mengeja suku kata mencapai 85%, di mana siswa lebih lancar membaca gabungan suku kata seperti "ka-ki-ku". Penyusunan kata menjadi kalimat sederhana juga meningkat (80%), dengan siswa mampu merangkai kalimat seperti "Ibu cuci piring". Kejelasan pengucapan meningkat menjadi 75% karena latihan intensif dengan media *puzzle* yang melibatkan pengucapan berulang. Aktivitas siswa mencapai 87,5%, menunjukkan antusiasme tinggi dalam pembelajaran kolaboratif. Perbaikan metode, termasuk penggunaan media *puzzle* yang lebih bervariasi dan alokasi waktu yang lebih efektif, berkontribusi pada peningkatan ini.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 435 Sanggalangi' dilakukan dengan II siklus yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik melalui metode suku kata dengan menggunakan *puzzle* di kelas/tingkat I. Siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin, tanggal 23 September 2024 dan hari senin, tanggal 30 September 2024, kemudian dilanjutkan dengan siklus II sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari senin tanggal 21 Oktober 21 dan hari senin tanggal 28 Oktober 2024. Dalam proses penelitian ini, peneliti dibantu oleh Mirda (teman sejawat) dan Sandra Noloan, S. Pd selaku wali kelas I SD Negeri 435 Sanggalangi' yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran

berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, hal yang perlu dianalisis diantaranya ialah:

1. Aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran melalui Penerapan Metode Suku Kata (Sillabic Method) Berbantuan Puzzle dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas I di SDN 435 Sanggalangi'

a) Aktivitas guru pada proses pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode suku kata dengan *puzzle* yang telah dilakukan guru mulai dari siklus I hingga siklus II terdapat peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang telah didapat pada siklus I dengan persentase 75% (kategori baik), sedangkan pada siklus II dengan persentase 88,75%.(kategori baik sekali). Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II melalui penerapan metode suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan berbasis *puzzle* pada peserta didik di kelas I SD Negeri 435 Sanggalangi' termasuk pada kategori baik sekali sehingga sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup telah tercapai sesuai dengan rencana yang telah disusun pada modul ajar I dan II.

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur ataupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan

dilaksanakan.¹ Sedangkan metode mengajar adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik metode yang digunakan dalam pembelajaran maka semakin berhasillah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Aktivitas guru dalam menerapkan metode tersebut pada saat melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan penutup sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada modul ajar I dan modul ajar II.

b. Aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menerapkan metode suku kata dengan penggunaan media *puzzle* bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan, pembelajaran pada siklus I dengan nilai presentase 68,75% termasuk dalam kategori baik, kemudian pada siklus II dengan nilai presentase 87,5% termasuk dalam kategori baik sekali. Hal tersebut membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan berbasis *puzzle* pada peserta didik di kelas I SD Negeri 435 Sanggalangi', aktivitas pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan dalam membaca permulaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik kelas I selama proses pembelajaran melalui penerapan metode suku kata berbasis *puzzle* berlangsung dengan baik sekali dan sesuai kriteria yang diharapkan.

Metode suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah dirangkai menjadi

¹ Cholilah, Mulik, et al. "Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1.02 (2023): 56-67.

suku kata, kemudian suku-suku kata itu dirangkai menjadi kata dan yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat.² Dengan penerapan metode suku kata berbasis *puzzle* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran di mana peserta didik lebih aktif dalam membaca serta lebih cepat memahami bacaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik melalui penerapan metode suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan berbasis *puzzle* pada peserta didik di kelas I SD Negeri 435 Sanggalangi' sudah mengalami peningkatan.

2. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I di SDN 435 Sanggalangi' melalui penerapan metode suku kata (*Syllabic Method*) berbantuan *puzzle*

Hasil belajar peserta didik dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik, maka peneliti melakukan tes sebagai instrumen penelitian. Pada akhir pembelajaran dilakukan tes lisan untuk melihat peningkatan hasil belajar keseluruhan peserta didik terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Tes yang dilakukan diakhir pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kemampuan peserta didik. Berdasarkan hasil tes peserta didik pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan nilai presentase 68,42% termasuk dalam kategori baik dan pada siklus II dengan nilai presentase 84,21% termasuk dalam kategori baik sekali. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami

² Aguarti, Titania, Deki Wibowo, and Eko Rudiansyah. "Penggunaan Pendekatan Suku Kata Guna Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 09 Tanjung Lay." *Jurnal Aria Dewangsa* 2.2 (2023): 37-45.

peningkatan hasil belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik melalui penerapan metode suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan berbasis *puzzle* tuntas dan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di kelas I SD Negeri 435 Sanggalangi Kecamatan Basse Sangtempe' Utara Kabupaten Luwu dan berdasarkan analisis serta hasil penelitian dengan subjek penelitian siswa kelas I yang berjumlah 19 peserta didik yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Aktivitas guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode suku kata dengan menggunakan media *puzzle* di kelas I SD Negeri 435 Sanggalangi pada siklus I dan II mengalami peningkatan yaitu dengan presentase 75% termasuk dalam kategori baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 88,75% termasuk dalam kategori baik sekali. Adapun aktivitas peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode suku kata dengan menggunakan media *puzzle* kelas I SD Negeri 435 Sanggalangi mengalami peningkatan di mana pada siklus I nilai persentase 68,75% termasuk dalam kategori baik, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai persentase 87,5% termasuk dalam kategori baik sekali.
2. Peningkatan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik melalui metode suku kata dengan menggunakan media *puzzle* di kelas I SD Negeri 435 Sanggalangi, pembelajaran pada siklus I mencapai nilai persentase 68,42% termasuk dalam kategori baik dan peserta didik yang tuntas dan hasil tes pada pembelajaran siklus II menjadi 84,21% termasuk dalam kategori baik

sekali. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode suku kata menggunakan media *puzzle* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik telah diterapkan dengan maksimal di SD Negeri 435 Sanggalangi karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca peserta pemula yang dibesarkan melalui penerapan metode suku kata berbasis media *puzzle*, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Metode suku kata berbasis media *puzzle* diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk mengajar siswa membaca pemula di kelas rendah, khususnya di kelas I. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan fonemik siswa dan motivasi mereka untuk belajar secara bertahap dan menyenangkan. Selain itu, guru diharapkan lebih inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis permainan edukatif yang sesuai dengan sifat siswa usia dini.

2. Bagi Sekolah

Sekolah berkomitmen untuk mendukung pengembangan dan menyediakan media pembelajaran yang inovatif seperti media *puzzle*. Untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di kelas rendah, guru harus dilatih untuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut yang efektivitas metode suku kata dengan media pembelajaran lainnya atau dalam konteks yang berbeda, seperti pembelajaran inklusif atau kelas multigrade. Untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, liputan penelitian juga dapat mencakup aspek pemahaman membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan. Penggunaan Big Book dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 3.3 (2019).
- Afliana Ludo Buan, Yohana. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Afliani Ludo Buan, Yohana. *Guru dan Pendidikan Karakter*. CV. Adanu Abimata, 2020.
- Ali, M. Peningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Media Gambar untuk Kelas 2 pada SDN 93 Palembang." *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.1 (2021).
- Amarta, Risyeh. *Pribadi Kreatif*. Yogyakarta: Sinar Kejora, 2013.
- Anggito, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2018.
- Arianto, M. Guntur, dkk. "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7.1 (2024): 23-31.
- Arianto, Mifta Huljannah, Sabani, Fatmarida, dkk. "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7.1 (2024): 23-31.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azizah. *Peran Dan Tantangan Guru Dalam Membangun Peradaban Manusia*. Jakarta: Global Akses Pres, 2021.
- Bungawati, Rahmadani, Ervi. "Kemampuan Mahasiswa PGMI dalam Mengembangkan Soal Berbasis Literasi Sains." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 1.1 (2021): 81-88.
- Elendiana, Magdalena. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2.1 (2020).
- Fitrianto, Yonsen, Edhy Rustan, dan Mardi Takwim. "Minat datang pembaca mengulas dari desain interior dan koleksi buku di Perpustakaan IAIN Palopo." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 8.1 (2022): 13-24.
- Guntur, Muhammad, Bungawati Bungawati, dan Fitryani Fitryani. "PENGEMBANGAN BUKU TEKS MEMBACA PEMAHAMAN BERBASIS BUDAYA TANA LUWU." *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 8.2 (2024): 233-245.
- Hasibuan, Syarifah. Penggunaan Metode Sas dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDN 106162 Medan

Estate. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED* 9.2 (2019).

Ikhwah, Aunu, Salmilah Salmilah, dan Hisbullah Hisbullah. "Penggunaan Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Konsepsi* 11.4 (2023): 517-528.

Indah Fajri, Hilmi. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Suku Kata di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1, (2023).

Iswarso, Sapto. *Kreatif*. Yogyakarta : Relasi Inti Media, 2016.

Janna, Janna, Edhy Rustan, dan Hisbullah Hisbullah. "Optimasi Pembelajaran Membaca melalui Media Kartu Kata Bergambar di Kelas II SDN 069 Limbong Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara." *Jurnal Konsepsi* 12.3 (2023): 83-94.

Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2014.

Khoirunnisa, Sofis. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Instrumen EGRA (Early Grade Reading Assessment). *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.4 (2023).

Kusmayanti, Siska. Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan UNIGA* 13.1 (2019).

M. Djunaidi Ghony. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021.

Magdalena Elendiana. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. JPdK Vol. 2 No. 1, 2020.

Maspupah, Meliyani. Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoer. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* 3. 5 (2023).

Megantara, Kartika dan Abdul Wachid, Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 7.2 (2021).

Mirda, Nursyamsi Nursyamsi, dan Bungawati. "Pengembangan Media Puzzle Rantai Makanan Tema 5 Subtema 2 Kelas V MI Nurul Hikmah Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara." *Jurnal Konsepsi* 12.2 (2023): 28-37.

Naeklan Simbolon. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*. Vol. 1 No. 2, 2014.

Naniek dan Endang. Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. CV. Media Grafika, 2019.

- Nasruroh. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabrar Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017. IAIN Ponorogo, *Skripsi*, 2017.
- Nella Agustin, dkk. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Nursamsi, Edhy Rustan, dan Mirnawati Mirnawati. "Model Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Literasi Membaca di Sekolah Dasar." *Socratika: Jurnal Pendidikan Progresif dan Inkuiri Sosial* 1.1 (2024): 1-9.
- Pebrianti, Fenny. Pengaruh Metode Suku Kata dengan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Mimbar ilmu* 24.3 (2019).
- Puspitasari, Afrilia. Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo, *Skripsi*, Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017.
- Rahmat, Abdul. Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7.2 (2021).
- Rezeki Andhika, M. Cut Neli Wahyuni. Kreativitas Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MIN 8 Aceh Barat, *Edu Science*, Vol.7.1, 2020.
- Rezki Andhika, M. Kreativitas Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MIN 8 Aceh Barat. *Jurnal Eduscience* 7.1 (2020).
- Roberta Uron Hurit, Dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Semiawan, Cony. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Gramedia, 1987.
- Slameto. *Belajar & Faktor-faktor Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2015.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta, 2010.
- Suastika, Nyoman. Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3.1 (2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV, 2018.
- Sukirman S, Firman F, Aswar N, Mirnawati M. Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*. 2021 May 1;7(1).

- Tariga. *Membaca Sebagai keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa, 2008.
- Tasiah, Nadiah, dan Sukirman Nurdjan. "Media pembelajaran berbasis permainan engklek tradisional untuk mengembangkan pemahaman literasi membaca peserta didik." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 3.1 (2023): 38-49.
- Trismayanti, Suci. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 17.2 (2019).
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (SISDIKNAS). Bandung : Citra Umbara, 2003.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Wijaya, Iwan. *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. Bojong Genteng: CV Jejak, 2021.
- Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara, 2021.

LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Sengka, Kecamatan Bontol, Kab. Luwu Telpom : (0471) 2014115

Nomor : 0462/PENELITIAN/16.10/DPMPTSP/XX/2024
Lamp. :
Sifat : Ekas
Peral : Izin Penelitian
Kepada :
Yth. Ka. SDN 435 Sanggalang
di -
Tempat :

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan B-2625/In.19/FTIK/HM.01/09/2024 tanggal 10 September 2024 tentang permohonan Izin Penelitian Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwas yang tersebut di bawah ini

| | |
|------------------|---|
| Nama | Naisra Hamon |
| Tempat/Tgl Lahir | Sumalu / 05 September 1999 |
| Nim | 1902050065 |
| Jurusan | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| Alamat | Buntu Barana Di. Rantebua Sanggalang Kecamatan Rantebua |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/institusi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul

PENERAPAN METODE SUKU KATA (SYLLABIC METHOD) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BERBASIS PUZZLE PADA SISWA KELAS I DI SDN 435 SANGGALANGI KECAMATAN BASTEM UTARA KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di KA. SDN 435 SANGGALANGI, pada tanggal 18 September 2024 s/d 18 Oktober 2024

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 4 1 9 3 1 0 0 0 4 7 9



Diberikan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 17 September 2024
Kepala Dinas



Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP. 19740411 199302 1 002

Terselenggara

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Bontol
2. Kepala Kecamatan dan Lurah Kab. Luwu di Bontol
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
4. Mahasiswa (i) Naisra Hamon
5. Akad



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat: Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Sengga Kecamatan Bolepa, Kab. Luwu, Telp. (0471) 3214113

Nomor: 0462/PENELITIAN/16-10/OPMPTSP/IK/2024
Lamp: -
Sifat: Biasa
Perihal: Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. SDN 435 Sanggalangi
Di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan B-2625/In.19/FTIK/HM.01/09/2024 tanggal 10 September 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini:

| | |
|-------------------|---|
| Nama | Nasra Naman |
| Tempat/Tgl. Lahir | Sumala / 05 September 1999 |
| Nim | 1002050005 |
| Jurusan | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| Alamat | Buntu Barana Des. Rantebua Sanggalangi Kecamatan Rantebua |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul:

PENERAPAN METODE SUKU KATA (SYLLABIC METHOD) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BERBASIS PUZZLE PADA SISWA KELAS I DI SDN 435 SANGGALANGI KECAMATAN BASTEM UTARA KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di KA, SDN 435 SANGGALANGI, pada tanggal 18 September 2024 s/d 18 Oktober 2024

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 4 1 9 3 1 5 0 0 4 7 3



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal: 17 September 2024
Kepala Dinas



Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat: Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP.: 19740411 199302 1 002

Tersedia:

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Bolepa
2. Kepala Sanggalangi dan Lemmas Kab. Luwu di Bolepa
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
4. Muhammad (i) Nasra Naman
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 435 SANGGALANGI
Alamat: Desa Mairuki Kec. Basse Sanggalempu Utara Kab Luwu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 28/Dudik/SDN.435-SGL/X/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EVY PASANDES Pd
Nip : 198509302009032004
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SDN 435 SANGGALANGI

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nasra Naman
Nim : 1902050065
Jenis Kelamin : Perempuan

Telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca permulaan Berbasis Puzzle Pada Siswa Kelas I di SDN 435 Sanggalangi" Kecamatan Basse Sanggalempu Utara Kabupaten Luwu" mulai tanggal 18 September 2024 s.d 18 Oktober 2024. Selama melaksanakan kegiatan penelitian di SDN 435 sanggalangi, mahasiswa/i bersangkutan sangat antusias dan dapat menjalankan penelitiannya dengan sangat baik.

Demikian surat keterangan ini kami berikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Sanggalangi, 21 Oktober 2024
Kepala sekolah

EVY PASANDE, S.Pd
NIP. 198509302009032004

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA SD KELAS I SIKLUS I

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

| | | |
|------------------|---|-------------------------------|
| Penyusun | : | Nasra Naman |
| Instansi | : | SD Negeri 435 Sanggalangi |
| Tahun Penyusunan | : | Tahun 2024 |
| Jenjang Sekolah | : | SD |
| Mata Pelajaran | : | Bahasa Indonesia |
| Fase / Kelas | : | A / 1 |
| Bab 3 | : | Awas Kuman! |
| Tema | : | Kebersihan dan Kesehatan Diri |
| Alokasi Waktu | : | 2 Pertemuan |

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat menulis suku kata 'ku'.
- Peserta didik dapat mengenali dan membaca suku kata yang diawali dengan huruf 'k';
- Peserta didik dapat menulis nama binatang yang diawali dengan huruf 'k'.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani
- Media *Puzzle*.
- Kartu suku kata 'ha-', 'hi-', 'hu-', 'he-', 'ho-', dan 'ca-', 'ci-', 'cu-', 'ce-', 'co-'; Kartu suku kata 'ka-', 'ki-', 'ku', 'ke-', 'ko-';
- Kartu bergambar benda-benda yang namanya diawali dengan suku kata 'ka-', 'ki-', 'ku-', 'ke', 'ko-'.
▪ Alat tulis dan alat warna;
- Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi bertema kebersihan dan kesehatan yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.
- Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone.
- Spidol/papan tulis.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka dan *blended learning*.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Bab Ini :

- Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang cara menjaga kebersihan diri, peserta didik dapat membaca dan menulis suku kata yang diawali dengan huruf 'k'.

Capaian Pembelajaran :

Menulis:

- Menuliskan suku kata pada kata-kata yang sering ditemui.

Membaca:

- Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis suku kata 'ku-'.
▪ Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali dan membaca suku kata yang diawali dengan huruf 'k';
▪ Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis dan membaca nama binatang yang diawali dengan huruf 'k'

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang harus kalian lakukan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan diri?

D. PERSIAPAN BELAJAR



Tip Pembelajaran Mengajak Peserta Didik Mengamati dengan Perinci

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak dapat melihat kuman karena ukurannya yang sangat kecil. Dengan membahas kuman dalam cerita fabel, peserta didik pun mampu melihat bentuknya meskipun dalam ilustrasi yang imajiner. Arahkan perhatian peserta didik kepada kuman-kuman yang beterbangan dari hidung Dilo. Buatlah komentar tentang di mana kuman-kuman itu mungkin hinggap. Ajukan pertanyaan seperti, “Apa kira-kira yang akan terjadi kalau kuman itu hinggap di orang lain?”..

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

T : Terlihat

BT : Belum terlihat

b) Penilaian pengetahuan

Instrumen penilaian : Tes tertulis

Tes tertulis : skor

Skor maksimal : 100

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

| Skor | Predikat | Klasifikasi |
|------|----------|-------------|
| 4 | A | Sangat baik |
| 3 | B | Baik |
| 2 | C | Cukup |
| 1 | D | Kurang |

c) Penilaian keterampilan

Membaca teks dengan lancar tentang Kuman dan Dilo

| No. | Aspek Penilaian | Unsur Penilaian Terhadap Siswa | Bobot | Nilai |
|-----|---|--|-------|-------|
| 1. | Kemampuan mengenal huruf | Siswa mampu dalam menyebutkan huruf dengan baik | 20 | |
| | | Siswa cukup mampu dalam menyebutkan huruf dengan baik | 10 | |
| | | Siswa kurang mampu dalam menyebutkan huruf dengan baik | 5 | |
| 2. | Kemampuan dalam mengeja huruf dari suatu suku kata | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang benar. | 20 | |
| | | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang kurang benar | 10 | |
| | | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang tidak benar | 5 | |
| 3. | Kemampuan mengeja huruf menjadi kata | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang benar | 20 | |
| | | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang cukup benar | 20 | |
| | | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang tidak benar | 5 | |
| 4. | Kemampuan dalam menyambung kata menjadi suatu kalimat | Siswa lancar dalam menyambung kata menjadi sebuah kalimat dengan benar | 20 | |
| | | Siswa cukup lancar dalam menyambung kata menjadi sebuah kalimat dengan benar | 10 | |
| | | Siswa tidak lancar dalam menyambung kata menjadi sebuah kalimat dengan benar | 5 | |

| | | | |
|--------------------|----------------------------|---------------------------------------|-----|
| 5. | Kejelasan pengucapan huruf | Kejelasan pengucapan huruf baik | 20 |
| | | Kejelasan pengucapan huruf cukup baik | 10 |
| | | Kejelasan pengucapan huruf tidak baik | 5 |
| Jumlah Skor | | | 100 |

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Mengetahui
Kepala Sekolah

Bastura, 19/09/2024
Peneliti

Evy Pasande, S. Pd., Gr
NIP. 195509302009032004

Nasra Naman
Nim: 19 0205 0065

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Culham, Ruth. 2005. *6 + 1 Traits of Writing: The Complete Guide for the Primary Grades*. Portland: Scholastic Teaching Resources.
- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Fisher, Douglas dkk. 2019. *This is Balanced Literacy*. Thousand Oaks: Corwin.
- Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. *The Continuum of Literacy Learning. Grades Pre K to 8*. Portsmouth: Heinemann.
- Hancock, Marjorie R. 2004. *A Celebration of Literature and Response: Children, Books and Teachers in K-8 Classrooms*. New York: Pearson.
- McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide*. New York: McGraw Hill Education.
- Oliverio, Donna C. 2007. *Painless Junior Writing*. New York: Barron's Educational Series.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *Modul Asesmen Diagnosis di Awal Pembelajaran*. Jakarta: Pusmenjar Kemendikbud RI.
- Rasinski, Timothy dkk (Eds.). 2012. *Fluency Instruction: Research-Based Best Practices*. New York: The Guilford Press.
- Robb, Laura. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math*. Portland: Scholastic Teaching Resources.
- Vadasy, Patricia F. & J. Ron Nelson. 2012. *Vocabulary Instruction for Struggling Students*. New York: The Guilford Press.
- Vygotsky, L. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Lembar Kerja Peserta Didik

Siklus I

Kelas : I (Satu)
Semester : I
Tema : Awas Kuman!
Sub Tema : Dilo Sakit Pilek

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

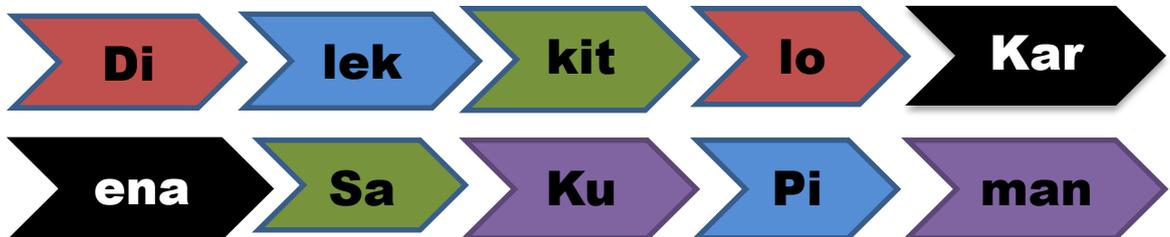
1.
2.
3.
4.
5.

Tujuan:

Siswa diharapkan mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata

Intruksi/petunjuk:

- a. Tuliskan nama kelompok dan anggota kelompok pada LKPD
- b. Diskusi dengan teman kelompok untuk menyusun suku kata berdasarkan warna yang terdapat pada LKPD berikut!
- c. Tuliskan jawaban pada kolom yang telah tersedia dibawa.



Jawaban:

1.
2.
3.
4.
5.

Susunlah kata yang terdapat pada kolom jawaban anda menjadi satu kalimat sederhana pada kolom di bawah ini!

.....

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA SD KELAS I SIKLUS II

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

| | | |
|-------------------------|---|-------------------------------------|
| Penyusun | : | Nasra Naman |
| Instansi | : | SD Negeri 435 Sanggalangi' |
| Tahun Penyusunan | : | Tahun 2024 |
| Jenjang Sekolah | : | SD |
| Mata Pelajaran | : | Bahasa Indonesia |
| Fase / Kelas | : | A / 1 |
| Bab 3 | : | Awas Kuman! |
| Tema | : | Menuulis Kata Berawalan "Ku" |
| Alokasi Waktu | : | 2 Pertemuan |

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat menulis suku kata 'ku-'.
▪ Peserta didik dapat mengenali dan membaca suku kata yang diawali dengan huruf 'k';
▪ Peserta didik dapat menulis nama binatang yang diawali dengan huruf 'k'.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani
- Media *Puzzle*.
- Kartu bergambar benda-benda yang namanya diawali dengan suku kata 'ku-'.
▪ Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi bertema kebersihan dan kesehatan yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.
- Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone.
- Spidol/papan tulis.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka dan *blended learning*.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Bab Ini :

- Dengan membaca dan menyusun kata berawalan 'ku-', peserta didik dapat mengenali dan menulis kata sederhana dan kalimat.

Capaian Pembelajaran :

Menulis:

- Menuliskan kata berawalan "ku-" dari gambar.

Membaca:

- Membaca dan mengenali suku kata dan kata "ku-" secara tepat.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan fonetik pada suku kata "ku-".
- Menambah kosa kata anak melalui kata yang diawali dengan "ku-".

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa saja kata yang kamu tahu dimulai dengan "ku-"?

D. PERSIAPAN BELAJAR



Tip Pembelajaran Mengajak Peserta Didik Mengamati dengan Perinci

Pada bagian ini, peserta diajarkan diajak untuk mengamati gambar yang menampilkan hewan-hewan dengan awalan "KU", seperti kuda , kucing , atau kupu-kupu . Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pemahaman anak serta melatih kemampuan mengamati secara visual dan verbal. Arahkan perhatian peserta didik kepada gambar-gambar hewan yang berawalan “K”.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-------------|---|---------------|
| Pendahuluan | 6. Guru memberikan salam kepada peserta didik dan mengkondisikannya untuk belajar | 20 menit |
| | 7. Guru mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum belajar | |
| | 8. Guru memeriksa daftar kehadiran peserta didik | |
| | 9. Guru melakukan apersepsi dan menghubungkannya dengan materi pengalaman awal yang dimiliki peserta didik melalui pertanyaan | |
| | 10. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik | |
| Inti | 11. Guru membagikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok | 70 menit |
| | 12. Guru memulai pembelajaran dengan mengenalkan suku kata kepada peserta didik | |
| | 13. Guru meminta kepada peserta didik agar melihat suku kata yang telah disediakan oleh guru | |
| | 14. Guru meminta kepada peserta didik untuk membaca suku kata yang telah disediakan. | |
| | 15. Guru menjelaskan cara dalam merangkai suku kata menjadi sebuah kata dengan menggunakan media Puzzle. | |
| | 16. Guru meminta kepada peserta didik untuk merangkai suku kata menjadi sebuah kata. | |
| | 17. Guru mengarahkan peserta didik untuk merangkai kata menjadi sebuah kalimat sederhana. | |
| | 18. Guru meminta kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami. | |
| | 19. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik pada setiap kelompok dan guru menjelaskan cara mengerjakan LKPD yang dibagikan. | |
| | 20. Guru meminta siswa untuk memaparkan hasil kerja kelompok di depan kelas diwakili oleh satu orang setiap kelompok. | |
| Penutup | 6. Guru melakukan evaluasi mengenai materi yang telah dipelajari dalam bentuk tes lisan. | 15 menit |
| | 7. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran. | |
| | 8. Guru merefleksikan hasil pembelajaran. | |
| | 9. Guru menutup pembelajaran dan meminta peserta didik berdoa secara bersama-sama. | |

10. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

F. PENILAIAN

3. Teknit Penilaian
 - d) Penilaian sikap : Observasi
 - e) Penilaian pengetahuan : Tes tertulis
 - f) Penilaian keterampilan : Unjuk kerja
4. Instrumen penilaian
 - d) Penilaian Sikap

Berilah tanda (✓) pada sikap setiap peserta didik yang terlihat!

| No | Nama Peserta Didik | Jujur | | Disiplin | | Tanggung jawab | | Santun | | Peduli | | Percaya Diri | |
|----|--------------------|-------|----|----------|----|----------------|----|--------|----|--------|----|--------------|----|
| | | T | BT | T | BT | T | BT | T | BT | T | BT | T | BT |
| 1. | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | | | | | | | | | | | | | |

T : Terlihat

BT : Belum terlihat

- e) Penilaian pengetahuan
Instrumen penilaian : Tes tertulis
Tes tertulis : skor
Skor maksimal : 100

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

| Skor | Predikat | Klasifikasi |
|------|----------|-------------|
| 4 | A | Sangat baik |
| 3 | B | Baik |
| 2 | C | Cukup |
| 1 | D | Kurang |

- f) Penilaian keterampilan
Membaca teks dengan lancar tentang Hewan berawalan "K"

| No. | Aspek Penilaian | Unsur Penilaian Terhadap Siswa | Bobot | Nilai |
|-----|--------------------------|--|-------|-------|
| 1. | Kemampuan mengenal huruf | Siswa mampu dalam menyebutkan huruf dengan baik | 20 | |
| | | Siswa cukup mampu dalam menyebutkan huruf dengan baik | 10 | |
| | | Siswa kurang mampu dalam menyebutkan huruf dengan baik | 5 | |
| 2. | Kemampuan dalam mengeja | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang benar. | 20 | |

| | | | | |
|--------------------|---|--|-----|--|
| | huruf dari suatu suku kata | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang kurang benar | 10 | |
| | | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang tidak benar | 5 | |
| 3. | Kemampuan mengeja huruf menjadi kata | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang benar | 20 | |
| | | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang cukup benar | 20 | |
| | | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang tidak benar | 5 | |
| 4. | Kemampuan dalam menyambung kata menjadi suatu kalimat | Siswa lancar dalam menyambung kata menjadi sebuah kalimat dengan benar | 20 | |
| | | Siswa cukup lancar dalam menyambung kata menjadi sebuah kalimat dengan benar | 10 | |
| | | Siswa tidak lancar dalam menyambung kata menjadi sebuah kalimat dengan benar | 5 | |
| 5. | Kejelasan pengucapan huruf | Kejelasan pengucapan huruf baik | 20 | |
| | | Kejelasan pengucapan huruf cukup baik | 10 | |
| | | Kejelasan pengucapan huruf tidak baik | 5 | |
| Jumlah Skor | | | 100 | |

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Mengetahui
Kepala Sekolah

Bastura, 21/10/2024
Peneliti

Evy Pasande, S. Pd., Gr
NIP. 195509302009032004

Nasra Naman
Nim: 19 0205 0065

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Culham, Ruth. 2005. *6 + 1 Traits of Writing: The Complete Guide for the Primary Grades*. Portland: Scholastic Teaching Resources.
- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Fisher, Douglas dkk. 2019. *This is Balanced Literacy*. Thousand Oaks: Corwin.

- Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. *The Continuum of Literacy Learning. Grades Pre K to 8*. Portsmouth: Heinemann.
- Hancock, Marjorie R. 2004. *A Celebration of Literature and Response: Children, Books and Teachers in K-8 Classrooms*. New York: Pearson.
- McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide*. New York: McGraw Hill Education.
- Oliverio, Donna C. 2007. *Painless Junior Writing*. New York: Barron's Educational Series.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *Modul Asesmen Diagnosis di Awal Pembelajaran*. Jakarta: Pusmenjar Kemendikbud RI.
- Rasinski, Timothy dkk (Eds.). 2012. *Fluency Instruction: Research-Based Best Practices*. New York: The Guilford Press.
- Robb, Laura. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math*. Portland: Scholastic Teaching Resources.
- Vadasy, Patricia F. & J. Ron Nelson. 2012. *Vocabulary Instruction for Struggling Students*. New York: The Guilford Press.
- Vygotsky, L. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Lembar Kerja Peserta Didik
Siklus II

Kelas : I (Satu)
Semester : I
Tema : Awas Kuman!
Sub Tema : Menulis kata berawalan Ku
Nama Kelompok :
Anggota Kelompok :

3. 3. 5.
.....
4. 4.

Tujuan:

Siswa diharapkan mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata

Intruksi/petunjuk:

- d. Tuliskan nama kelompok dan anggota kelompok pada LKPD
- e. Diskusi dengan teman kelompok untuk menyusun suku kata berdasarkan gambar hewan yang terdapat pada LKPD berikut!
- f. Lengkapi suku kata pada pada gambar yang telah tersedia dibawa!

| | |
|---|----------------|
|  | = K....da |
|  | =u....ing |

| | |
|---|-------------------|
|  | =K...pu - ku...p |
|  | = Ku...a - k...ra |

Buatlah sebuah kalimat sederhana dari salah satu nama hewan diatas pada kolom di bawah ini!

.....

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS 1

| No. | Aspek Pengamatan | Standar Nilai | | | |
|--------------------------------|--|-----------------|-----------|----------|-----------------|
| | | Kurang Baik (2) | Cukup (2) | Baik (3) | Sangat Baik (4) |
| A. KEGIATAN PENDAHULUAN | | | | | |
| 1. | Guru memiliki kemampuan untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengarahkan peserta didik berdo'a dan mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar | | | ✓ | |
| 2. | Kemampuan guru mengecek daftar hadir peserta didik | | | ✓ | |
| 3. | Guru memiliki kemampuan dalam memberikan apersepsi guna menghubungkan ataupun mengingatkan peserta didik dengan pengalaman awal melalui pertanyaan | | | ✓ | |
| 4. | Guru memiliki kemampuan dalam menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik | | | ✓ | |
| B. KEGIATAN INTI | | | | | |
| 5. | Guru mampu membagi atau membuat peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil | | ✓ | | |
| 6. | Guru memiliki kemampuan dalam memulai pembelajaran dan mengenalkan suku kata kepada peserta didik | | | ✓ | |
| 7. | Guru memiliki kemampuan untuk meminta peserta didik agar memperhatikan suku kata yang telah disiapkan oleh guru | | | ✓ | |
| 8. | Guru memiliki kemampuan meminta peserta didik untuk membaca suku kata yang telah guru siapkan | | | ✓ | |
| 9. | Guru memiliki kemampuan menjelaskan kepada peserta didik cara | | | ✓ | |

| | | | | | |
|-------------------------|---|-----|--|---|---|
| | merangkai suku kata menjadi sebuah kata dengan menggunakan media <i>Puzzle</i> | | | | |
| 10. | Guru mampu mempersilahkan peserta didik merangkai suku kata menjadi sebuah kata | | | ✓ | |
| 11. | Guru mampu mengarahkan peserta didik untuk merangkai kata menjadi kalimat | | | ✓ | |
| 12. | Guru mampu mempersilahkan peserta didik merangkai kata menjadi sebuah kalimat sederhana | ✓ | | | |
| 13. | Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami | | | | ✓ |
| 14. | Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok dan menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan LKPD | | | ✓ | |
| 15. | Guru mampu memeriksa setiap hasil kerja kelompok peserta didik | | | ✓ | |
| C. PENUTUP | | | | | |
| 16. | Guru mampu mengevaluasi pemahaman peserta didik dengan tes lisan tentang materi yang telah dipelajari dengan cara meminta peserta didik membaca teks yang telah disiapkan | | | ✓ | |
| 17. | Guru mampu dalam menguatkan pemahaman peserta didik dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan | ✓ | | | |
| 18. | Guru mampu melakukan refleksi pada pembelajaran yang telah dilakukan | | | ✓ | |
| 19. | Guru mampu dalam menutup kegiatan pembelajaran dan meminta peserta didik untuk berdoa secara bersama-sama | | | | ✓ |
| 20. | Guru mampu mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran | | | | ✓ |
| Jumlah | | 60 | | | |
| Nilai Presentase | | 75% | | | |

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS I

| No. | Aspek yang diamati | Standar Nilai | | | |
|-----------|---|-----------------|-----------|----------|-----------------|
| | | Kurang Baik (1) | Cukup (2) | Baik (3) | Sangat Baik (4) |
| A. | PENDAHULUAN | | | | |
| 1. | Peserta didik mampu menjawab salam dan duduk dengan tertib | | | ✓ | |
| 2. | Peserta didik mampu berdoa sebelum pembelajaran dimulai | | | | ✓ |
| 3. | Peserta didik mampu menanggapi pertanyaan pemantik dari guru | | ✓ | | |
| 4. | Peserta didik mampu mendengarkan dengan baik motivasi dari guru | | | ✓ | |
| 5. | Peserta didik mampu mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran | | | ✓ | |
| B. | KEGIATAN INTI | | | | |
| 6. | Peserta didik duduk bersama-sama dengan teman kelompok yang telah ditentukan guru | | | ✓ | |
| 7. | Peserta didik mampu menyimak suku kata yang diajarkan oleh guru | | | ✓ | |
| 8. | Peserta didik mampu memperhatikan suku kata yang disediakan oleh guru | | | ✓ | |
| 9. | Peserta didik mampu membaca suku kata yang disediakan oleh guru | | ✓ | | |
| 10. | Peserta didik mampu mendengar penjelasan dari guru tentang suku kata | | | ✓ | |
| 11. | Peserta didik mampu merangkai suku kata | | ✓ | | |

| | | | | | |
|-------------------------|---|--------|--|---|--|
| | menjadi sebuah kata | | | | |
| 12. | Peserta didik mampu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru tentang bagaimana cara merangkai kata menjadi kalimat | | | ✓ | |
| 13. | Peserta didik mampu merangkai sebuah kata menjadi kalimat sederhana | ✓ | | | |
| 14. | Peserta didik mampu bertanya kepada guru tentang hal yang tidak dipahami | ✓ | | | |
| 15. | Peserta didik mengerjakan LKPD sesuai arahan dari guru | | | ✓ | |
| 16. | Peserta didik mampu menunjukkan hasil pekerjaannya di LKPD kepada guru | | | ✓ | |
| C. PENUTUP | | | | | |
| 17. | Peserta didik mampu melakukan tes dari guru dengan membaca sebuah teks | ✓ | | | |
| 18. | Peserta didik mampu mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru | | | ✓ | |
| 19. | Peserta didik mampu berdoa sebelum keluar kelas | | | ✓ | |
| 20. | Peserta didik menjawab salam dari guru | | | ✓ | |
| Jumlah | | 55 | | | |
| Nilai Persentase | | 68,75% | | | |

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS 2

| No. | Aspek Pengamatan | Standar Nilai | | | |
|--------------------------------|--|-----------------|-----------|----------|-----------------|
| | | Kurang Baik (2) | Cukup (2) | Baik (3) | Sangat Baik (4) |
| A. KEGIATAN PENDAHULUAN | | | | | |
| 1. | Guru memiliki kemampuan untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengarahkan peserta didik berdo'a dan mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar | | | | ✓ |
| 2. | Kemampuan guru mengecek daftar hadir peserta didik | | | | ✓ |
| 3. | Guru memiliki kemampuan dalam memberikan apersepsi guna menghubungkan ataupun mengingatkan peserta didik dengan pengalaman awal melalui pertanyaan | | | ✓ | |
| 4. | Guru memiliki kemampuan dalam menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik | | | | ✓ |
| B. KEGIATAN INTI | | | | | |
| 5. | Guru mampu membagi atau membuat peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil | | | | ✓ |
| 6. | Guru memiliki kemampuan dalam memulai pembelajaran dan mengenalkan suku kata kepada peserta didik | | | | ✓ |
| 7. | Guru memiliki kemampuan untuk meminta peserta didik agar memperhatikan suku kata yang telah disiapkan oleh guru | | | ✓ | |
| 8. | Guru memiliki kemampuan meminta peserta didik untuk membaca suku kata yang telah guru siapkan | | | | ✓ |
| 9. | Guru memiliki kemampuan | | | | |

| | | | | | |
|-------------------------|---|--------|--|---|--------------|
| | menjelaskan kepada peserta didik cara merangkai suku kata menjadi sebuah kata dengan menggunakan media <i>Puzzle</i> | | | ✓ | |
| 10. | Guru mampu mempersilahkan peserta didik merangkai suku kata menjadi sebuah kata | | | ✓ | |
| 11. | Guru mampu mengarahkan peserta didik untuk merangkai kata menjadi kalimat | | | | ✓ |
| 12. | Guru mampu mempersilahkan peserta didik merangkai kata menjadi sebuah kalimat sederhana | | | ✓ | |
| 13. | Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami | | | | ✓ |
| 14. | Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok dan menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan LKPD | | | | ✓ |
| 15. | Guru mampu memeriksa setiap hasil kerja kelompok peserta didik | | | ✓ | ✓ |
| C. PENUTUP | | | | | |
| 16. | Guru mampu mengevaluasi pemahaman peserta didik dengan tes lisan tentang materi yang telah dipelajari dengan cara meminta peserta didik membaca teks yang telah disiapkan | | | | ✓ |
| 17. | Guru mampu dalam menguatkan pemahaman peserta didik dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan | | | ✓ | |
| 18. | Guru mampu melakukan refleksi pada pembelajaran yang telah dilakukan | | | ✓ | |
| 19. | Guru mampu dalam menutup kegiatan pembelajaran dan meminta peserta didik untuk berdoa secara bersama-sama | | | ✓ | |
| 20. | Guru mampu mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran | | | | ✓ |
| Jumlah | | 71 | | | |
| Nilai Presentase | | 88,75% | | | |

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS II

| No. | Aspek yang diamati | Standar Nilai | | | |
|-----------|---|-----------------|-----------|----------|-----------------|
| | | Kurang Baik (1) | Cukup (2) | Baik (3) | Sangat Baik (4) |
| A. | PENDAHULUAN | | | | |
| 1. | Peserta didik mampu menjawab salam dan duduk dengan tertib | | | | ✓ |
| 2. | Peserta didik mampu berdoa sebelum pembelajaran dimulai | | | | ✓ |
| 3. | Peserta didik mampu menanggapi pertanyaan pemantik dari guru | | | ✓ | |
| 4. | Peserta didik mampu mendengarkan dengan baik motivasi dari guru | | | | ✓ |
| 5. | Peserta didik mampu mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran | | | | ✓ |
| B. | KEGIATAN INTI | | | | |
| 6. | Peserta didik duduk bersama-sama dengan teman kelompok yang telah ditentukan guru | | | | ✓ |
| 7. | Peserta didik mampu menyimak suku kata yang diajarkan oleh guru | | | ✓ | |
| 8. | Peserta didik mampu memperhatikan suku kata yang disediakan oleh guru | | | | ✓ |
| 9. | Peserta didik mampu membaca suku kata yang disediakan oleh guru | | | ✓ | |
| 10. | Peserta didik mampu mendengar penjelasan guru dengan baik | | | ✓ | |
| 11. | Peserta didik mampu merangkai suku kata menjadi sebuah kata | | | ✓ | |

| | | | | | |
|-------------------|--|-------------|--|---|---|
| 12. | Peserta didik mampu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru bagaimana cara merangkai kata menjadi kalimat | | | | ✓ |
| 13. | Peserta didik mampu merangkai sebuah kata menjadi kalimat sederhana | | | ✓ | |
| 14. | Peserta didik mampu bertanya kepada guru tentang hal yang tidak dipahami | | | ✓ | |
| 15. | Peserta didik mengerjakan LKPD sesuai arahan dari guru | | | ✓ | |
| 16. | Peserta didik mampu menunjukkan hasil pekerjaannya di LKPD kepada guru | | | | ✓ |
| C. PENUTUP | | | | | |
| 17. | Peserta didik mampu melakukan tes dari guru dengan membaca sebuah teks | | | ✓ | |
| 18. | Peserta didik mampu mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru | | | ✓ | |
| 19. | Peserta didik berdoa sebelum keluar kelas | | | | ✓ |
| 20. | Peserta didik menjawab salam dari guru | | | | ✓ |
| Jumlah | | | | | |
| Persentase | | 70 87,5% | | | |

**RUPRIK TES MEMBACA PERMULAAN SISWA
SIKLUS I**

Nama : *KALVIN*

Kelas : *I*

Sekolah : *SDN 435 Sanggalangi'*

| No | Aspek Penilaian | Unsur Yang Dinilai | Bobot | Nilai |
|----|---|---|-------|-----------|
| 1 | Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf | Siswa jelas menyuarakan huruf | 20 | ✓ |
| | | Siswa cukup menyuarakan huruf | 10 | |
| | | Siswa kurang jelas menyuarakan huruf | 5 | |
| 2 | Kemampuan mengeja huruf menjadi kata | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang benar | 20 | ✓ |
| | | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang kurang benar | 10 | |
| | | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang tidak benar | 5 | |
| 3 | Kemampuan mengeja huruf menjadi kata | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang benar | 20 | ✓ |
| | | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang cukup benar | 10 | |
| | | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang tidak benar | 5 | |
| 4 | Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat | Siswa lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 20 | ✓ |
| | | Siswa kurang lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 10 | |
| | | Siswa tidak lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 5 | |
| 5 | Kejelasan suara | Kejelasan suara baik | 20 | ✓ |
| | | Kejelasan suara kurang baik | 10 | |
| | | Kejelasan suara tidak baik | 5 | |
| | | Jumlah Nilai | | <i>70</i> |

**RUPRIK TES MEMBACA PERMULAAN SISWA
SIKLUS I**

Nama : DELI

Kelas : 1

Sekolah : SDN 435 Sanggalangi

| No | Aspek Penilaian | Unsur Yang Dinilai | Bobot | Nilai |
|---------------------|---|---|-------|-------|
| 1 | Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf | Siswa jelas menyuarakan huruf | 20 | ✓ |
| | | Siswa cukup menyuarakan huruf | 10 | |
| | | Siswa kurang jelas menyuarakan huruf | 5 | |
| 2 | Kemampuan mengeja huruf menjadi kata | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang benar | 20 | ✓ |
| | | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang kurang benar | 10 | |
| | | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang tidak benar | 5 | |
| 3 | Kemampuan mengeja huruf menjadi kata | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang benar | 20 | |
| | | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang cukup benar | 10 | ✓ |
| | | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang tidak benar | 5 | |
| 4 | Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat | Siswa lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 20 | |
| | | Siswa kurang lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 10 | ✓ |
| | | Siswa tidak lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 5 | |
| 5 | Kejelasan suara | Kejelasan suara baik | 20 | |
| | | Kejelasan suara kurang baik | 10 | ✓ |
| | | Kejelasan suara tidak baik | 5 | |
| Jumlah Nilai | | | | 70 |

**RUPRIK TES MEMBACA PERMULAAN SISWA
SIKLUS I**

Nama : *ARIL*
 Kelas : *I*
 Sekolah : *SDN 435 Sanggalangi'*

| No | Aspek Penilaian | Unsur Yang Dinilai | Bobot | Nilai |
|---------------------|---|---|-------|-----------|
| 1 | Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf | Siswa jelas menyuarakan huruf | 20 | ✓ |
| | | Siswa cukup menyuarakan huruf | 10 | |
| | | Siswa kurang jelas menyuarakan huruf | 5 | |
| 2 | Kemampuan mengeja huruf menjadi kata | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang benar | 20 | ✓ |
| | | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang kurang benar | 10 | |
| | | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang tidak benar | 5 | |
| 3 | Kemampuan mengeja huruf menjadi kata | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang benar | 20 | ✓ |
| | | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang cukup benar | 10 | |
| | | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang tidak benar | 5 | |
| 4 | Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat | Siswa lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 20 | |
| | | Siswa kurang lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 10 | |
| | | Siswa tidak lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 5 | ✓ |
| 5 | Kejelasan suara | Kejelasan suara baik | 20 | |
| | | Kejelasan suara kurang baik | 10 | ✓ |
| | | Kejelasan suara tidak baik | 5 | |
| Jumlah Nilai | | | | <i>70</i> |

**RUPRIK TES MEMBACA PERMULAAN SISWA
SIKLUS I**

Nama : VENA

Kelas : 1

Sekolah : SDN 435 Sanggalangi'

| No | Aspek Penilaian | Unsur Yang Dinilai | Bobot | Nilai |
|---------------------|---|---|-------|-------|
| 1 | Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf | Siswa jelas menyuarakan huruf | 20 | ✓ |
| | | Siswa cukup menyuarakan huruf | 10 | |
| | | Siswa kurang jelas menyuarakan huruf | 5 | |
| 2 | Kemampuan mengeja huruf menjadi kata | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang benar | 20 | ✓ |
| | | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang kurang benar | 10 | |
| | | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang tidak benar | 5 | |
| 3 | Kemampuan mengeja huruf menjadi kata | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang benar | 20 | ✓ |
| | | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang cukup benar | 10 | |
| | | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang tidak benar | 5 | |
| 4 | Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat | Siswa lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 20 | |
| | | Siswa kurang lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 10 | |
| | | Siswa tidak lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 5 | ✓ |
| 5 | Kejelasan suara | Kejelasan suara baik | 20 | ✓ |
| | | Kejelasan suara kurang baik | 10 | |
| | | Kejelasan suara tidak baik | 5 | |
| Jumlah Nilai | | | | 85 |

**RUPRIK TES MEMBACA PERMULAAN SISWA
SIKLUS II**

Nama : Calvin
Kelas : 1
Sekolah : SDN 435 Sanggalangi'

| No | Aspek Penilaian | Unsur Yang Dinilai | Bobot | Nilai |
|---------------------|---|---|-------|-------|
| 1 | Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf | Siswa jelas menyuarakan huruf | 20 | ✓ |
| | | Siswa cukup menyuarakan huruf | 10 | |
| | | Siswa kurang jelas menyuarakan huruf | 5 | |
| 2 | Kemampuan mengeja huruf menjadi kata | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang benar | 20 | ✓ |
| | | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang kurang benar | 10 | |
| | | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang tidak benar | 5 | |
| 3 | Kemampuan mengeja huruf menjadi kata | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang benar | 20 | ✓ |
| | | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang cukup benar | 10 | |
| | | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang tidak benar | 5 | |
| 4 | Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat | Siswa lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 20 | |
| | | Siswa kurang lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 10 | ✓ |
| | | Siswa tidak lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 5 | |
| 5 | Kejelasan suara | Kejelasan suara baik | 20 | |
| | | Kejelasan suara kurang baik | 10 | ✓ |
| | | Kejelasan suara tidak baik | 5 | |
| Jumlah Nilai | | | | 80 |

**RUPRIK TES MEMBACA PERMULAAN SISWA
SIKLUS II**

Nama : D e l i

Kelas : I

Sekolah : SDN 435 Sanggalangi'

| No | Aspek Penilaian | Unsur Yang Dinilai | Bobot | Nilai |
|---------------------|---|---|-------|-----------|
| 1 | Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf | Siswa jelas menyuarakan huruf | 20 | ✓ |
| | | Siswa cukup menyuarakan huruf | 10 | |
| | | Siswa kurang jelas menyuarakan huruf | 5 | |
| 2 | Kemampuan mengeja huruf menjadi kata | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang benar | 20 | ✓ |
| | | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang kurang benar | 10 | |
| | | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang tidak benar | 5 | |
| 3 | Kemampuan mengeja huruf menjadi kata | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang benar | 20 | ✓ |
| | | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang cukup benar | 10 | |
| | | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang tidak benar | 5 | |
| 4 | Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat | Siswa lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 20 | |
| | | Siswa kurang lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 10 | ✓ |
| | | Siswa tidak lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 5 | |
| 5 | Kejelasan suara | Kejelasan suara baik | 20 | |
| | | Kejelasan suara kurang baik | 10 | |
| | | Kejelasan suara tidak baik | 5 | ✓ |
| Jumlah Nilai | | | | 75 |

**RUPRIK TES MEMBACA PERMULAAN SISWA
SIKLUS II**

Nama : Vena
Kelas : I
Sekolah : SDN 435 Sanggalangi'

| No | Aspek Penilaian | Unsur Yang Dinilai | Bobot | Nilai |
|---------------------|---|---|-------|-----------|
| 1 | Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf | Siswa jelas menyuarakan huruf | 20 | ✓ |
| | | Siswa cukup menyuarakan huruf | 10 | |
| | | Siswa kurang jelas menyuarakan huruf | 5 | |
| 2 | Kemampuan mengeja huruf menjadi kata | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang benar | 20 | ✓ |
| | | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang kurang benar | 10 | |
| | | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang tidak benar | 5 | |
| 3 | Kemampuan mengeja huruf menjadi kata | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang benar | 20 | ✓ |
| | | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang cukup benar | 10 | |
| | | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang tidak benar | 5 | |
| 4 | Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat | Siswa lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 20 | |
| | | Siswa kurang lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 10 | ✓ |
| | | Siswa tidak lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 5 | |
| 5 | Kejelasan suara | Kejelasan suara baik | 20 | ✓ |
| | | Kejelasan suara kurang baik | 10 | |
| | | Kejelasan suara tidak baik | 5 | |
| Jumlah Nilai | | | | 90 |

**RUPRIK TES MEMBACA PERMULAAN SISWA
SIKLUS II**

Nama : Aril

Kelas : 5

Sekolah : SDN 435 Sanggalangi

| No | Aspek Penilaian | Unsur Yang Dinilai | Bobot | Nilai |
|---------------------|---|---|-------|-----------|
| 1 | Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf | Siswa jelas menyuarakan huruf | 20 | ✓ |
| | | Siswa cukup menyuarakan huruf | 10 | |
| | | Siswa kurang jelas menyuarakan huruf | 5 | |
| 2 | Kemampuan mengeja huruf menjadi kata | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang benar | 20 | ✓ |
| | | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang kurang benar | 10 | |
| | | Siswa mengeja suku kata dengan lafal yang tidak benar | 5 | |
| 3 | Kemampuan mengeja huruf menjadi kata | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang benar | 20 | ✓ |
| | | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang cukup benar | 10 | |
| | | Siswa mengeja huruf menjadi kata dengan intonasi yang tidak benar | 5 | |
| 4 | Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat | Siswa lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 20 | |
| | | Siswa kurang lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 10 | ✓ |
| | | Siswa tidak lancar dalam menyambung kata menjadi kalimat | 5 | |
| 5 | Kejelasan suara | Kejelasan suara baik | 20 | |
| | | Kejelasan suara kurang baik | 10 | |
| | | Kejelasan suara tidak baik | 5 | ✓ |
| Jumlah Nilai | | | | 75 |

DOKUMENTASI

Guru Mengenalkan Suku Kata Kepada Peserta Didik



Guru Menjelaskan Cara Merangkai Suku Kata Menjadi Sebuah Kata



Siswa Merangka Suku Kata Menjadi Sebuah Kata



Guru Meminta Peserta Didik Bertanya Apa Yang Belum Dipahami



Guru Membagikan LKPD



Peserta Didik Membaca Hasil Kerja Kelompoknya Didepan Kelas



RIWAYAT HIDUP



Nasra Naman lahir di Sumalu, pada tanggal 05 September 1999. Penulis merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara dari pasangan ayah yang bernama Bahrul Rantepadang dan ibu Yunianti Mente. Penulis dibesarkan di Sumalu, Lembang Rantebua Sanggalangi', Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Cempaka, Balandai, Kecamatan Bara Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SD Negeri 435 Sanggalangi' Kecamatan Bastem Utara, kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 02 Rantebua dan pada tahun 2016 menempuh pendidikan di MAN Tana Toraja yang saat ini berganti nama menjadi MAN 1 Tana Toraja. Setelah lulus di MAN 1 Tana Toraja pada tahun 2019, penulis berkesempatan melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang saat ini berganti nama menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.